

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA PINGGIR DALAM  
MERAHWAT TRADISI BARZANJI DI ERA MODERNISASI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**ABD. PAIN**  
**NIM: 30356119046**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE**

**2023**

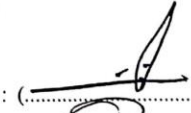




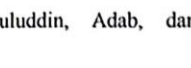
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi” yang disusun oleh **ABD. PAIN, NIM. 30356119046**, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 13 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2023 M

13 Safar 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd Fattah, M.Pd.	: 
Sekretaris	: Abdul Gaffar Haris, S.Th.I.	: 
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.	: 
Munaqisy II	: Aldiawan, S.I.Kom., M.Sos.	: 
Pembimbing I	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.	: 
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.	: 

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah



**Dr. Abd. Fattah, M.Pd.**  
NIP: 19630817 1998031 002

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Abd. Pain**, NIM: 30356119046, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

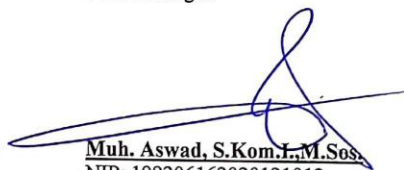
Majene, 21 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Nirwan Wahyudi AR, S.Sos.,M.Sos.  
NIP: 199309122019031006



Muh. Aswad, S.Kom.I.,M.Sos.  
NIP: 199206162020121012

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : **ABD. PAIN**  
NIM : 30356119046  
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Galung, 20 Februari 1999  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Alamat : Maramba, Pussui, Luyo, Polewali Mandar, Sulawesi Barat  
Judul : Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 21 Agustus 2023

Penyusun,

**Abd. Pain**  
NIM. 30356119046

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi”. Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada inspirasi kehidupan dan kita berharap syafaat darinya, yaitu Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, di dalamnya terdapat ketidaksempurnaan. Penulis banyak mengalami kendala dan hambatan-hambatan ketika proses penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah, dengan usaha, doa, dukungan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya sampaikan terima kasih, terutama kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sumaila dan Ibu Hana atas doa dan cinta yang tulus yang tak akan terbalaskan sampai kapan pun. Begitu pula saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya yang selalu mendukung, mendoakan dan segala perhatiannya. Dengan khidmat, saya juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta semua jajaran civitas akademika.
2. Dosen pembimbing I, Bapak Nirwan Wahyudi AR, S.Sos.,M.Sos, dan dosen pembimbing II, Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I.,M.Sos.
3. Dosen penguji I, Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos, dan dosen penguji II, Bapak Aldiawan, S.Kom.,M.Sos.
4. Segenap dosen, tenaga kependidikan, dan staf STAIN Majene
5. Kepala perpustakaan STAIN Majene dan semua jajarannya.
6. Keluarga besar SDR yang selalu kebersamai dalam suka dan duka

7. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI II angkatan 2019.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya. Sebagai penutup, Penulis sampaikan permohonan maaf atas kekurangan skripsi ini.

Majene, 21 Agustus 2023

Abd. Pain

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Dakwah .....	10
B. Pengelolaan Organisasi Dakwah ( <i>Tadbir</i> ) .....	25
C. Tinjauan Tradisi Barzanji.....	27
D. Tinjauan Modernisasi.....	29
E. Analisis <i>SWOT</i> .....	31
F. Kerangka Konsep .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35

E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Profil Komunitas Pemuda Pinggir .....	41
C. Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi.....	44
D. Pengembangan Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji Berdasarkan analisis <i>SWOT</i> .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. Rumusan Strategi dengan Analisis <i>SWOT</i> .....	19
Tabel 3. Transkrip Wawancara .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian .....	16
Gambar 2. Logo Komunitas Pemuda Pinggir .....	41
Gambar 3. Struktur Komunitas Pemuda Pinggir .....	44
Gambar 4. Kegiatan Komunitas Pemuda Pinggir .....	51
Gambar 5. Wawancara Informan .....	54

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اِيْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
أَلْحَقْ : *al-ḥaqq*  
نُعَمِّ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُهُ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfi

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw,	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها\الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : **ABD. PAIN**  
NIM : 30356119046  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : *Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi*

---

Modernisasi mengancam punahnya tradisi-tradisi nenek moyang, salah satunya tradisi barzanji Komunitas Pemuda Pinggir mengambil peran sebagai kelompok pemuda di Dusun Maramba ikut andil merawat tradisi pembacaan kitab barzanji. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji dan bagaimana pengembangan strateginya berdasarkan analisis *SWOT*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dibangun berdasarkan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara, setelah itu peneliti membaca dan memberi catatan, menggambarkan, mengklasifikasi, dan menafsirkan. Tahap terakhir peneliti menguraikan dan memberikan interpretasi hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber.

Hasil penelitian strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji menunjukkan bahwa Komunitas Pemuda Pinggir menerapkan strategi secara formal dan nonformal. Pertama, secara formal yaitu dengan mengadakan program kegiatan membaca kitab barzanji setiap jumat. Kedua, secara nonformal Komunitas Pemuda Pinggir melestarikan tradisi barzanji dengan menghadiri acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sedangkan pengembangan strategi dakwah, berdasarkan analisis *SWOT* dilaksanakan dengan strategi dakwah *bi al-hal* dan mauidzah hasanah, strategi *Strengths* (S) – *Threats* (T) dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, strategi *Weakness* (W) - *Opportunities* (O) dengan memaksimalkan teknologi dan dukungan masyarakat, *Weakness* (W) - *Threats* (T) dengan melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan budayawan untuk menggali mauidzah hasanah yang terkandung didalam kitab barzanji.

Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi berupa kesadaran masyarakat dan pemuda Dusun Maramba bahwa pentingnya merawat tradisi Barzanji, serta menjadi pedoman bagi komunitas-komunitas dakwah dalam menerapkan dan mengembangkan strategi dakwah dalam merawat tradisi, khususnya tradisi barzanji.

**Kata Kunci:** Strategi dakwah, barzanji, modernisasi, dakwah komunitas.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Era modernisasi disadari atau tidak disadari dalam kehidupan masyarakat pasti ada perubahan. Pola hidup masyarakat yang berubah tentu hal yang normal dengan menyesuaikan perkembangan zaman, namun dari perubahan tersebut akan merambah ke segala hal baik perubahan ekonomi, politik dan tradisi ataupun budaya.<sup>1</sup> Tentu hal ini akan berdampak kepada kehidupan manusia, baik itu dampak positif maupun negatif.

Dampak positif dari era modernisasi antara lain memudahkan pekerjaan manusia, memudahkan komunikasi dan meningkatkan efisiensi. Adapun dampak negatif dari era modernisasi diantaranya perubahan gaya hidup, ketidak setaraan sosial, urbanisasi dan akan berdampak kepada budaya maupun tradisi di masyarakat.

Kemendikbud mencatat yang dikutip dari CNN Indonesia pada tahun 2022 terdapat 11 bahasa daerah di Indonesia punah.<sup>2</sup> Punahnya 11 bahasa tersebut karena beberapa faktor salah satunya adalah generasi yang lebih memilih bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang disebabkan oleh era modernisasi. Adapun juga Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat 400 bahasa Indonesia Timur dan Tengah terancam punah.<sup>3</sup>

Bukan hanya bahasa daerah yang terancam punah, tapi juga tradisi atau budaya di Indonesia juga terancam punah, diakibatkan para generasi sekarang

---

<sup>1</sup>Wahyuni, A. T., & Pinasti, V. I. S. (2018). Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten). *E-Societas*, 7(3).

<sup>2</sup> CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220629134646-20-814988/data-kemdikbud-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah-maluku-terbanyak> (30 Januari 2023)

<sup>3</sup>CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210504132849-199-638342/lipi-400-bahasa-di-indonesia-timur-dan-tengah-terancam-punah> (30 Januari 2023)

kurang perhatian terhadap tradisi yang ada. Penurunan keberadaan budaya di Indonesia diakibatkan oleh masyarakatnya sendiri<sup>4</sup>. Tradisi akan pelan-pelan menghilang begitu saja apabila tidak mendapat perhatian dengan cara merawat dan melestarikannya.

Adapun salah satu tradisi yang ada di Indonesia yaitu Barzanji. Barzanji yang biasa dilaksanakan pada saat acara maulid, khitanan dan acara pernikahan. Barzanji adalah kitab sastra yang berisikan tentang biografi Nabi Muhammad saw. sejak dilahirkan sampai wafatnya Rasulullah saw. Dengan ini membaca barzanji itu dimaksudkan sebagai bagian dari wasilah dakwah<sup>5</sup>. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka orang-orang yang beruntung.

Terjemah bahasa Mandar :

*Anna sitinayannao diang sambareang umma' massio di acoangang, massio di anu macoa anna mappusara di adaeang, iyamo to sumaro.*<sup>6</sup>

Muhammad Awal dan Pane mengutip penjelasan Hamka dalam tafsir Al-Azhar bahwa pada ayat diatas disebutkan ajakan kepada hal yang baik (makruf) dan mencegah dari yang munkar itulah yang dimaksud dengan berdakwah sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dengan adanya umat yang berdakwah, agama akan menjadi hidup dan dipahami seluruh umat muslim.<sup>7</sup> Menurut Hamka, kata

<sup>4</sup>Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/yudarianbhr54/5c924d3a3ba7f731963932f4/ancaman-kepunahan-budaya-nasional-ditengah-peradaban-modern>. (31 Januari 2023)

<sup>5</sup>Syam, A. R. (2019). *Tradisi Barzanji di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

<sup>6</sup> Khalid Bodi. (2019) karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar:

<sup>7</sup>Pane, Muhammad Awal. *Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nah> I Munkar: Telaah Tafsir> R> Alazhar*. Bs Thesis.

makruf yang berasal dari kata *wrf'* yang dikenal, dipahami dan dapat diterima dimasyarakat. Kata *wrf'* adalah adat dan kebiasaan di masyarakat yang dianggap hal yang baik dan patut diterima dan dikerjakan oleh manusia yang berakal.

Sedangkan kata munkar adalah hal yang tidak diterima keberadaannya di masyarakat, karena tidak patut dicontoh dan dikerjakan oleh manusia. Hamka berpendapat bahwa kepuasan imam itu hanya dapat diterima dengan perjalanan yang masuk di akal manusia.<sup>8</sup> Merawat tradisi yang baik merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan. Hal tersebut sesuai dengan kaidah usulfikih berikut ini.

الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya :

Melestarikan tradisi lama yang baik, dan mengamalkan *Bil-Hal* baru yang lebih baik.<sup>9</sup>

Kaidah usul fikih tersebut menunjukkan bahwa tradisi-tradisi yang baik harus dirawat kelestariannya. Begitupun dengan tradisi Barzanji sebagai suatu tradisi yang baik harus tetap dijaga dan dirawat di era modern seperti sekarang ini.

Pada era modernisasi banyak yang dijumpai kegiatan keagamaan tradisi membaca kitab Barzanji hanya dilakukan ataupun diisi para orang tua saja dan seharusnya pemuda/generasi yang ada sudah harus terlibat didalamnya. Generasi hari ini sangat penting untuk mengikut era modernisasi dengan seiring perkembangan zaman, akan tetapi tidak harus melupakan apa yang menjadi tanggung jawabnya yaitu menjaga dan merawat tradisi sebagai jati diri masyarakat Indonesia umumnya yang beragam akan budaya dan tradisi. Pemuda hari ini memiliki andil yang besar dan sebagai penentu keberlanjutan suatu tradisi yang ada dalam masyarakat, hal tersebut disebabkan karena pemudalah pelanjut

---

<sup>8</sup>Pane, M. A. Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nah> I Munkar: Telaah Tafsir Alazhar (Bachelor's Thesis).

<sup>9</sup> Achmad Syarif S. <https://www.syarif.id/2019/01/melestarikan-yang-baik-mengambil-yang.html>

regenerasi. Jika tidak ada kepedulian pemuda maka suatu tradisi lambat laun akan punah dan hanya menjadi sejarah.

Fenomena yang terjadi di Dusun Maramba Kabupaten Polewali Mandar walaupun modernisasi sudah merambah ke pelosok-pelosok, tetapi pemuda yang ada di dusun ini cenderung ikut andil terlibat dalam kegiatan membaca kitab Barzanji. Keberadaan Komunitas Pemuda Pinggir salah satu unsur yang menjaga dan merawat tradisi barzanji tersebut. Komunitas ini menyadari betul peran generasi pemuda dalam mempertahankan tradisi Barzanji sehingga dalam setiap kegiatan pembacaan Barzanji Komunitas Pemuda Pinggir terlibat didalamnya.

Kelompok komunitas pemuda yang ada di Dusun Maramba Kabupaten Polewali Mandar yakni Komunitas Pemuda Pinggir. Komunitas kepemudaan yang bergerak di bidang sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan. Komunitas Pemuda Pinggir memiliki Visi “Melahirkan kesadaran intelektual dan spiritual yang peduli pada seni, agama dan budaya agar dapat mengembangkan pribadi secara wajar dan layak serta terus menerus mengembangkan bakatnya sehingga menjadi generasi yang mandiri”

Berangkat dari fenomena yang digambarkan dari latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk menelaah tentang bagaimana strategi Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji di era modernisasi.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana “strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi”.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti memberikan deskripsi penelitian sebagai berikut.

- a. Strategi dakwah adalah program kegiatan yang disusun atau direncanakan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah merawat tradisi Barzanji di Dusun Maramba
- b. Komunitas Pemuda Pinggir adalah organisasi resmi yang menghimpun pemuda di Dusun Maramba yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, budaya dan keagamaan.
- c. Barzanji adalah tradisi pembacaan kitab barzanji pada momentum tertentu, seperti acara nikahan, khitanan, maulid dan lain sebagainya yang ada di Dusun Maramba.
- d. Era modernisasi yang dimaksud disini yaitu bagaimana kondisi masyarakat dan pemuda menghadapi perkembangan teknologi informasi dan tetap mempertahankan tradisi yaitu Barzanji

### ***C. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi?
2. Bagaimana pengembangan strategi dakwah Komunitas Pemuda pinggir dalam merawat tradisi barzanji berdasarkan analisis *SWOT*?

### ***D. Kajian Pustaka***

1. Hasil penelitian Nur Said Rahmatullah

Penelitian Nur Said Rahmatullah yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda *Social Entrepreneur* yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan Komunitas Sahabat *Muda Social Entrepreneur* yang Islami dapat terwujud karena

program yang sudah memenuhi kategori, program kewirausahaan, program sosial dan program keagamaan.<sup>10</sup>

## 2. Hasil penelitian Muhammad Aminuloh

Penelitian Muhammad Aminuloh yang berjudul “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan lapangan .

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak jamaah shalat berjamaah di kota Bandar Lampung adalah dengan membagi tiga tahapan strategi dakwah yaitu tahap perumusan strategi dakwah, tahap *actuating* dan tahap evaluasi.<sup>11</sup>

## 3. Hasil Penelitian Perendi

Penelitian Parendi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Barzanji pada acara pencukuran rambut bayi di desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma memiliki nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penutupan acara. Nilai pendidikan akhlak tersebut berupa, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam semesta.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Rahmatullah, N. S. (2017). *Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).

<sup>11</sup>Muhammad, A. (2021). *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

<sup>12</sup>Perendi, P. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Abupaten Seluma* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini
Nur Sai Rahmatullah	Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda <i>Social Entrepreneur</i> yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh	Pembinaan yang dilakukan Komunitas Sahabat <i>Muda Social Entrepreneur</i> yang Islami dapat terwujud karena program yang sudah memenuhi kategori, program kewirausahaan, program sosial dan program keagamaan.	Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan teori strategi dalam mengembangkan fokus penelitian. Perbedaan : penelitian terdahulu berfokus pada kajian bagaimana strategi dakwah Komunitas Sahabat Pemuda Surabaya dalam membentuk pemuda <i>social entrepreneur</i> , sedangkan penelitian ini fokus kajiannya bagaimana strategi Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi.
Muhammad Aminuloh	Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Kota Bandar Lampung	Strategi dakwah yang diterapkan oleh komunitas Bikers Subuhan dalam mengajak jamaah shalat berjamaah di kota Bandar Lampung adalah dengan membagi tiga tahapan strategi dakwah yaitu tahap perumusan strategi dakwah, tahap <i>actuating</i> dan tahap evaluasi	Persamaan : metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan : penelitian terdahulu mengumpulkan data penelitian metode wawancara dengan menggunakan snow sampling, sedangkan pada penelitian ini respondennya ditentukan sejak awal rencana penelitian.
Perendi	Persepsi Masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa	Persamaan : kajiannya sama-sama terkait

	Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	tradisi Barzanji pada acara pencukuran rambut bayi di desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma memiliki nilai pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penutupan acara. Nilai pendidikan akhlak tersebut berupa, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam semesta	dengan tradisi Barzanji. Perbedaan : penelitian terdahulu mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Barzanji, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya bagaimana strategi dakwah dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi.
--	--	---	---

Pada tabel diatas menunjukkan perbedaan pada penelitian ini, secara spesifik terdapat pada fokus kajiannya pada strategi dakwah dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji di era modernisasi?
2. Merumuskan pengembangan strategi dakwah Komunitas Pemuda pinggir dalam merawat tradisi barzanji berdasarkan analisis *SWOT*.

Adapun kegunaan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis, sebagai berikut.

1. Kegunaan teoretis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran untuk penulis dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap komunitas-komunitas dakwah khususnya Komunitas Pemuda

Pinggir dalam kinerjanya untuk meningkatkan strategi dakwah dalam merawat tradisi barzanji di era modernisasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Dakwah***

Dakwah berasal dari akar kata bahasa Arab yakni دعا – يدعو – دعوة yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru. Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab mengajak, menyeru, memanggil doa.<sup>13</sup> Menurut M. Natsir dakwah diartikan sebagai amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga bisa dipahami bahwa dakwah adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan seseorang secara sadar mengajak, menyeru, dan memanggil manusia kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar serta beriman kepada Allah Swt. tanpa adanya paksaan dalam prosesnya.<sup>14</sup>

Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah adalah suatu seruan ataupun ajakan usaha untuk mempengaruhi seseorang untuk kearah yang lebih baik, baik terhadap individu maupun kelompok. Dalam dakwah bukan hanya untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat untuk meningkatkan tingkah laku dalam bersosial, selain itu juga untuk meningkatkan menuju kepada pelaksanaan tujuh Islam secara lebih menyeluruh dalam aspek kehidupan umat manusia.<sup>15</sup> Adapun bentuk dakwah berdasarkan dimensi kerahmatan, yaitu dakwah tadbir dan Tathwir.

#### **1. Tadbir (Manajemen dakwah Islam)**

Tadbir merupakan sosialisasi dakwah Islam kepada mad'u dengan memaksimalkan fungsi suatu lembaga atau organisasi dakwah formal maupun

---

<sup>13</sup>AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). FUNGSIONALISASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF SARANA DAKWAH DI ERA DIGITAL. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10.

<sup>14</sup>Haidi, A. (2019). Peran Masjid dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 2(02), 45-58.

<sup>15</sup>Aldiawan, A. (2020). METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 16(1), 41-56.

nonformal, serta mencetak dai profesional yang sesuai dengan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Menurut bahasa tadbir berarti pengurusan, pengelolaan, menurut istilah adalah kegiatan dakwah transformasi dan institusional ajaran Islam melalui kebijakan-kebijakan publik atau pemerintah, perusahaan, lembaga pendidikan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah.

## 2. Tathwir (Pengembangan Masyarakat Islam)

Tathwir merupakan sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat mad'u untuk mempertinggi derajat kesalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Tathwir juga mencakup transformasi, maknanya yaitu proses mengubah ajaran Islam menjadi pengamalan berupa pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan hidup dan ekonomi.<sup>16</sup>

Dakwah terdiri dari beberapa unsur, yaitu sebagai berikut.

### 1. *Dai* (Pendakwah)

Istilah *dai* sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “dai”. Istilah dai mengacu kepada mereka yang melaksanakan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun secara praktik yang dilakukan dengan individu, kelompok maupun dengan organisasi.

Secara umum dai sering disebut dengan seorang mubaligh yang artinya seseorang yang menyampaikan ajaran Islam, akan tetapi dengan istilah itu terkadang orang biasa salah memaknai dengan dalih seorang mubaligh adalah orang yang biasa tampil di tempat umum menyampaikan ajaran Islam dengan lisan seperti penceramah, khatib dan lain sebagainya.

Seorang dai harus mampu mengemas dakwah semenarik mungkin supaya dengan mudah mad'u dapat mengerti pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.

---

<sup>16</sup>Rodiyah, R. (2017). Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(2), 1-10.

Dengan kata lain dai harus mampu menyampaikan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami dari seluruh kalangan.<sup>17</sup>

## 2. *Mad'u* (Penerima pesan dakwah)

*Mad'u* adalah sasaran dakwah atau orang yang menerima pesan dakwah dari seorang dai. Objek dakwah yang bersifat universal, mengajak seluruh umat manusia untuk mengerjakan segala perintah Allah menjauhi segala larangannya.<sup>18</sup>

Dakwah yang bersifat universal, berdasarkan firman Allah Swt. dalam QS. al-A'raf /7:158

قُلْيَايَهَا النَّاسُ اِنِّي رَسُولُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهْمُ الْمُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ النَّبِيِّ الَّذِيْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَكَلِمٰتِهَا تَتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Terjemahnya :

Katakanlah “Muhammad” hai manusia sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, adalah Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan . Maka percayalah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang percaya kepada Allah dan pada ungkapan-ungkapan-Nya dan ikutilah Dia, tujuannya mendapat petunjuk.

Terjemah bahasa Mandar :

*Pa'uang'o: E inggannana rupa tau sitonganna dianga' sionna Puang Alla Taala mating iyanasang, iyyamo Puang Alla Taala Mappunnai Arajang langi' anna lino, andiang diang Puang disaliwan-Na. Iya mappatuo na mappamate, jari patappa'o di Puang Alla Taala anna Suro-Na. Nabi iya Ummi matappa' di Puang Alla Taala anna di pau-paun-Na (kitta'-kitta'-Na anna piccoe'i mamaoare mallolongang penunju'.<sup>19</sup>*

Penjelasan diatas bahwa objek adalah orang menerima pesan dakwah baik secara individu maupun kelompok, yang bersifat universal bagi seluruh umat manusia.

<sup>17</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

<sup>18</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

<sup>19</sup> Khalid Bodi.(2019), karoang mala'bi, “Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia”, Balitbang agama Makassar.

### 3. *Maddah* (materi dakwah)

*Maddah* adalah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang pendakwah kepada *mad'u* atau penerima pesan dakwah. Dalam isi pesan dakwah disampaikan adalah tentu hal yang berkaitan dengan ajaran Islam.

### 4. *Wasilah* (Media dakwah)

*Wasilah* adalah alat yang digunakan oleh seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada penerima pesan dakwah. Tentu dalam menyampaikan dakwah ada beberapa *wasilah* yang digunakan oleh seorang dai, Hamzah Yaquh membagi wasilah menjadi lima bagian, yaitu lisan, tulisan, audio visual, lukisan dan akhlak.

*Wasilah* adalah hal yang sangat penting dalam penyampaian dakwah kepada *mad'u*, bagaimana dai dapat menghubungkan ide, gagasan pikirannya kepada penerima pesan dakwah. *Wasilah* menjadi bagian penting untuk menentukan kegiatan dakwah.

### 5. *Thariqah* (metode dakwah)

*Thariqah* adalah cara yang digunakan oleh seorang pendakwah untuk mencapai tujuan dakwah tepat sasaran kepada *mad'u*. Metode dakwah sangat penting dalam kegiatan dakwah, terkadang materi yang bagus tidak mudah menghubungkan kepada *mad'u*, karena cara yang digunakan oleh dai tidak tepat. Seperti yang sudah dijelaskan di halaman sebelumnya bahwa ada tiga strategi dakwah digunakan dalam berdakwah, yaitu *Al Hikmah*, *Al-Mau'idza Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan*.

### 6. *Atsar* (efek dakwah)

Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan efek dan reaksi *mad'u* setelah menerima pesan dakwah dari seorang pendakwah. *Atsar* sangat penting

diperhatikan oleh seorang dai, apakah dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* ada efek atau tidak.

Kegiatan dakwah seringkali yang menjadi permasalahan adalah respon dari penerima pesan dakwah tidak diperhatikan oleh seorang dai, padahal itu yang menentukan dakwahnya tepat sasaran atau tidak. Biasanya dai merasa bahwa tugasnya hanya menyampaikan dakwah setelah itu tidak memperhatikan efeknya. Padahal melalui hasil dakwahnya itu akan menjadi bahan evaluasi.

Seperti yang diuraikan diatas, bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang baik, menyeru kepada yang makruf mencegah dari yang munkar. Berdakwah hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Jika dianalogikan dakwah adalah produk, maka produsen harus mengemas produknya dengan menarik dan dipromosikan dengan cara yang menyenangkan agar produknya itu bisa diterima. Artinya pelayanan atau promosi lebih penting daripada produk. Sebagaimana metode dakwah lebih penting dibandingkan pesannya. Ada beberapa istilah terkait dengan metode menurut Muh. Ali Aziz, yaitu *nahiyah* (pendekatan), *manhaj* (strategi) dan *uslub* (metode).<sup>20</sup>

#### 1. *Nahiyah* (Pendekatan) Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan titik tolak atau acuan dalam melihat proses dakwah. Menurut Syahudi Siradj dalam proses dakwah ada tiga pendekatan, yakni pendekatan budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Dari ketiga pendekatan ini biasanya ditentukan dengan kondisi medan dakwah. Dari pengertian pendekatan dakwah tersebut maka pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah dan media dakwah harus menyesuaikan keadaan mitra dakwah. Hal serupa juga dimaksudkan oleh Tata Tasmara bahwa pendekatan dakwah

---

<sup>20</sup>Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.

merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pesan dakwahnya.<sup>21</sup>

## 2. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani yang artinya berarti seni sang jenderal atau kapal sang jenderal. Dengan demikian dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah keadaan kompetitif dalam pengaturan dan permainan. Dengan kata lain strategi sudah dikenal dengan istilah sudah banyak digunakan yaitu “strategi permainan” untuk menunjukkan bagaimana cara seseorang untuk mencapai suatu sasaran yang tepat. Menurut Kustadi Suhandang, bahwa strategi adalah suatu rancangan ataupun strategi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disusun sesuai rencana dan mencapai sasaran yang tepat.

Strategi merupakan suatu kesatuan yang tergabung didalamnya ide, gagasan dan perencanaan yang akan menghasilkan suatu hasil sesuai dengan rencana awal. Ada dua jenis strategi yang disebutkan oleh H. Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller yakni strategi dikehendaki dan strategi direalisasikan.

Pada tingkatan praktik dakwah dalamnya harus memiliki 3 unsur, yaitu menyampaikan informasi atau pesan, pesan yang disampaikan dan pendengar pesan tersebut. Namun dakwah memiliki beberapa pengertian yang lebih luas dan istilah-istilah tersebut. Dakwah itu sendiri dimaknai sebagai aktivitas menyampaikan suatu informasi ataupun pengetahuan sebagai kabar gembira dan peringatan terhadap umat manusia.

---

<sup>21</sup>Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.

Para dai dalam berdakwah akan berusaha memengaruhi mad'unya atau yang akan menerima pesan dakwahnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ibrahim /14:52.

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَيُنذِرَ أُولُو الْآلِبَابِ

Terjemahnya :

Dan al-Qur'an ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan orang berakal mengambil pelajaran.

Terjemah bahasa Mandar :

*(Koroang) di'e pappanassa sukku' di rupa tau, anna mappaingarang, anna mamoa'are'i ise'iya ma'issang mua' Diangi (Puang Alla Taala) Puang Mesa anna to diang akkalanna maala pe'guruang.<sup>22</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah cara ataupun metode yang digunakan seorang *dai* dan *daiyah* dalam menyampaikan dakwah islam. Maka dari itu seorang pendakwah harus memiliki visi yang jelas yang terstruktur dan terorganisir untuk mencapai tujuan dan sasaran pesan dakwahnya untuk tersampaikan kepada umat.

Dakwah merupakan ajakan melaksanakan perintah Allah Swt. yang disampaikan oleh dai kepada hamba yang beriman kepadanya, untuk menegakkan kekuatan di masyarakat yang makruf dan mencegah yang mungkar.

#### a. Asas-asas Strategi Dakwah

- 1) Asas filosofis, yaitu pendakwah harus memperhatikan hal apa yang ingin disampaikan dalam pesan dakwahnya yang kemudian menjadi pedoman dalam proses dakwahnya.
- 2) Asas kemampuan *dai* yaitu membahas pengalaman, pengetahuan dan kemampuan seorang dai dalam menyampaikan dakwah.

---

<sup>22</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.

- 3) Asas sosiologi yaitu membahas tentang situasi ataupun keadaan *mad'u* maupun lapangan kemudian disesuaikan dengan isi dakwah yang akan disampaikan oleh pendakwah.
- 4) Asas psikologi yaitu membahas tentang keadaan *mad'u* yang akan menerima pesan dakwah, terkadang orang akan menerima pesan dakwah memiliki karakter yang berbeda beda.
- 5) Asas efektivitas yaitu asas ini membahas tentang dakwah yang harus dapat menyesuaikan proses kegiatan dakwah dengan persiapan seperti, biaya, tempat dan waktu yang ditentukan, sehingga dakwah yang disampaikan dapat maksimal dan tepat sasaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian pendakwah yang dapat mengerti dan mengaplikasikan strategi dakwah diatas, maka pesan dakwah akan tersampaikan dengan tepat sasaran kepada *mad'u*.

#### b. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Bentuk-bentuk strategi dakwah dibagi dalam tiga bagian seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Nahl /16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang *siapa yang* siapa yang tersesat di jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.

Terjemah bahasa Mandar :

*Sioi (tau) di tangalalang Puammu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang macoa anna sakka'i ise'iya sakka' macoa. Sitonganna*

---

<sup>23</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

*Puammu Diangi la'bi ma'issang di to puṣa disese-Na anna Diangi la'bi ma'issang to mallolongang penunju*.<sup>24</sup>

Ayat diatas surah an Nahl diatas bahwa ada tiga poin tertuliskan di dalamnya strategi dakwah, yaitu *al Hikmah, al Mau'idza al Hasanah dan al Mujadalah Bi al Lati Hiya Ahsan*.

1) Dakwah bil hikmah

a) Pengertian bi al Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an dituliskan sebanyak 20 kali baik dalam gambaran *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Jika hal ini dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kemungkaran dan kejahatan, tetapi jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari suatu hal yang tidak masuk akal dalam pelaksanaan dakwah.

Jika diperuntukkan untuk strategi dakwah maka strategi dakwah bi Hikmah diterjemahkan bijaksana, akal budi yang mulia, ikhlas, memiliki citra yang baik dan suci akan mendapat perhatian orang banyak kepada manusia.

Menurut Ibnu Qoyim bahwa *bil hikmah* merupakan sesuai dengan yang diucapkan oleh Mujahid dan Malik yang menjelaskan bahwa bil Hikmah merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan penghambaan kepada Allah Swt. sesuai dengan pemahaman dakwah dalam al-Qur’an dan mendalami ajaran-ajaran syariat Islam serta hakikat iman yang sesungguhnya.

Sedangkan menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An Nasafi dakwah *bil Hikmah* adalah dakwah yang berlandaskan dengan dalil yang jelas dan memberikan pesan dakwah yang menguraikan kebenaran dan tidak terdapat dalamnya keraguan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian strategi dakwah diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah *bil Hikmah* adalah dakwah yang dilakukan

---

<sup>24</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, “Al-Qur’an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia”, Balitbang agama Makassar.

<sup>25</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

dengan cara pendekatan secara persuasif dan mengutamakan saling menghargai, memotivasi yang membuka pikiran tanpa ada paksaan sedikitpun dengan cara mengajar dan mendidik.

#### b) Hikmah dalam Dakwah

Sesuai uraian penjelasan strategi dakwah sebelumnya bahwa *bil hikmah* dalam dunia dakwah punya kedudukan yang sangat penting dalam dunia dakwah. Karena dengan metode ini dapat menentukan dakwah yang akan disampaikan berhasil atau tidaknya.

Olehnya para dai harus dibekali dengan strategi bil hikmah. Seorang dai yang mendapat karunia oleh Allah Swt, akan mendapatkan Hikmah dan tentunya rahmat bagi seluruh *mad'unya*. Maka barangsiapa beruntung mendapat karunia dari Allah Swt. maka merekalah termasuk orang yang sangat beruntung. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah/2: 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ  
 Terjemahnya :

Allah Swt. menganugerahkan al Hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al hikmah itu, ia benar benar telah dianugerahi karunia yang banyak.

Terjemah bahasa Mandar :

*Puang Alla Taala mambei (maanna) Hikmah (pa'issangang di Koroang anna Hadis) lao di iya naelo'i. Anna inai nabei hikmah tongang di bei pammase ma'idi.*<sup>26</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa urgennya para pendakwah agar menerapkan sifat dan menjadikan metode ini sebagai bagian yang sangat penting dalam kegiatan dakwah. Dengan metode ini Allah menunjukkan jalan yang mudah dalam proses dakwah yang benar, mengajak manusia ke jalan yang baik, sesuai dengan petunjuk akidah agama yang benar.

---

<sup>26</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.

Berdasarkan penjelasan tersebut jika *bil hikmah* dikaitkan dengan dakwah maka akan disimpulkan bahwa ini adalah petunjuk bagi seorang pendakwah untuk menunjang dalam proses dakwahnya di lapangan. Karena setiap proses dakwah yang dilakukan lain tempat, beda karakter yang akan ditemukan di setiap diri *mad'u*.

## 2) Dakwah Maudzah Hasanah

Maudzah hasanah dalam bidang dakwah sangat populer digunakan oleh para pendakwah yang sudah menjadi strategi bagi seorang pendakwah. Pengertian *Maudzah Hasanah* dalam bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah yang berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wadzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan kata hasanah adalah kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>27</sup>

Sedangkan secara istilah pengertian mauidzah hasanah adalah sebagai ungkapan yang didalamnya terkandung unsur pendidikan, nasihat, cerita-cerita yang menggambarkan kegembiraan yang bersifat pesan positif sebagai pedoman dalam kehidupan umat manusia untuk mendapatkan pahala sebagai bekal selamatkan diri hidup di dunia maupun di akhirat.

Adapun pengertian mauidzah hasanah menurut para ulama, diantaranya Imam Abdullah bin Ahmad bin Nasafi, yaitu ungkapan-ungkapan yang terbuka untuk siapa saja, untuk diberikan nasihat kepadanya atau dengan al-Qur'an, sedangkan menurut Abd. Hamid, mauidzah hasanah adalah salah satu strategi dakwah yang digunakan dikalangan para pendakwah dengan memberikan nasihat

---

<sup>27</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

kepada mad'u dengan lemah lembut untuk mengerjakan segala perintah Allah Swt. dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.<sup>28</sup>

### 3) *Al-Mujadalah Bi-al Lati Hiya Ahsan*

Pengertian *al mujadalah bi al-lati hiya ahsan* menurut bahasa lafal mujadalah berasal dari kata “*jadalah*” yang artinya memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala “jaa dala”* dapat diartikan berdebat dan “mujadalah” perdebatan. Sedangkan pengertian *al mujadalah bi al-lati hiya ahsan* adalah upaya yang bersifat bertukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih secara sinergi tanpa melibatkan perasaan yang cenderung emosian.<sup>29</sup>

Strategi *al Mujadalah bi al-lati* dalam bidang dakwah adalah dakwah dengan strategi mengajak mad'u dengan cara berdiskusi, bermusyawarah dengan cara yang baik dan bijaksana, baik diskusi dengan antar individu maupun kelompok sekalipun.<sup>30</sup>

### 4) *Dakwah B al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan langsung berhubungan dengan masyarakat, melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek dalam dakwah. Dakwah *bi al-hal* merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan secara nyata atau tindakan langsung diperaktekkan terhadap kebutuhan subjek dakwah. Dengan demikian dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah.

---

<sup>28</sup>Ritonga, M. (2019). Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta). *Al-Munzir*, 12(1), 51-72.

<sup>29</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

<sup>30</sup>Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89-93.

Contoh dakwah *bi al-hal* adalah seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. pada saat hijrah ke Madina, disana Beliau dan para Sahabat membangun sebuah masjid yang beri nama Masjid Nabawi, tepat pada unta yang dikendarai Nabi berhenti dan menderumnya. Dalam pembangunan masjid tersebut sebagai dakwah yang nyata dengan perbuatan yang disaksikan langsung penduduk Madiana.

Adapun kelebihan dan kekurangan dakwah *bi al-hal* , sebagai berikut.

- a) Kelebihan dakwah *bi al-hal* lebih unggul dari dakwah Bil Lisan yang terkadang tidak lebih dari sekedar ucapan yang tidak ada perbuatan secara nyata dan bukti.
- b) Dakwah *bi al-hal* lebih efektif dan dinamis yang melalui kegiatan pengembangan yang melibatkan langsung masyarakat didalamnya
- c) Dakwah yang disampaikan dengan strategi *bi a-hal* dengan mudah ditiru dan dipraktikkan oleh masyarakat.

Sedangkan kekurangan dari dakwah *bi al-hal* adalah ketika pelaku dakwah melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk dicontoh akan mendapat cemoohan dari masyarakat.<sup>31</sup>

##### 5) Dakwah *Bil-Kitab*

Dakwah *bil Kitab* adalah dakwah yang dengan cara menggunakan teks atau berupa kitab. Dengan metode ini, masyarakat yang mempelajarinya bisa digunakan dengan jangka panjang dan sedikit tidak bisa dipelajari sendiri oleh setiap orang, ini yang menjadi kelebihan metode dakwah *bil-Kitab*.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Suf Kasman dakwah Bil Kitab merupakan dakwah yang mengajak umat manusia dengan cara yang baik dan bijaksana kepada jalan

---

<sup>31</sup>Oktaviana, W. (2020). *Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>32</sup>Pranata, A. (2021). *Persepsi Mahasiswa Manajemen Dakwah Terhadap Syiar Dakwah Gus Miftah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

yang benar, melaksanakan perintah Allah Swt. dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan melalui tulisan.<sup>33</sup>

### c. Sumber Strategi Dakwah

#### 1) Al-Qur'an

Didalam al-Qur'an banyak petunjuk yang diungkapkan oleh Allah Swt. Melalui ayat-ayat-Nya Allah memberikan pedoman kepada para hamba-Nya yang menjalankan kegiatan dakwah. Didalam al-Qur'an terdapat kisah-kisah para Rasul yang berdakwah berhadapan dengan para umatnya. Selain itu, ada ayat al-Qur'an yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika Beliau melaksanakan dakwahnya. Allah berfirman dalam QS. Hud/11:120

وَكَلَّمَآءُتْقُصَلَيْكُمِنَآبَاءِالرُّسُلِمَاثَبَّتْ بِهَفْؤَادِكَوَجَاءَ كَفِيْهَذَاالْحَقْمَوْعِظَةٌوَذِكْرٌلِلْمُؤْمِنِيْنَ

Terjemahnya :

Dan semua kisah-kisah dari rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam syarat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Terjemah bahasa Mandar :

*Anna inggannana curita pole di suro-suro-I curitangango'o, iyyamo curita massawa'i Iyami' mappamakasau' atemu, anna lalang sura' di'e polemi disesemu aparuang na mappa'guru anna mappaingarang di to matappa'.*<sup>34</sup>

#### 2) Sunnah Rasul

Sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis tentang dakwah. Begitu pula dalam sejarah hidup para Nabi dan Rasul dalam menjalankan dakwahnya. Inilah yang dapat menjadi pedoman para pendakwah, setidaknya mereka mampu melaksanakan dakwah melalui petunjuk kisah-kisah para Nabi dan Rasul dalam dakwahnya.

<sup>33</sup> Aditia, R(2020). Pribadi Hebat dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah Bil Qalam dalam Buku Pribadi Hebat) (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

<sup>34</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.

### 3) Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha

Sejarah hidup yang terwariskan bahwa para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha mereka sudah memberikan contoh dan teladan yang baik para pendakwah sekarang. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai pedoman dalam kegiatan dakwah.

### 4) Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar terhadap orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah adalah salah satu yang dapat menjadi kekuatan untuk mendapat sumber pengetahuan baru dalam menjalankan tugas berdakwah.<sup>35</sup>

Olehnya, dengan mengetahui sumber strategi dakwah diatas, maka dengan sepantasnya ini akan menjadi acuan kegiatan para pendakwah yang menyesuaikan isi dakwahnya dengan keadaan dan situasi yang ada.

## 3. Metode dan Teknik Dakwah

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, memerlukan metode. Strategi adalah rujukan suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan maupun sasaran. Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut Said bin Ali al-Qahthani mendefinisikan metode dakwah yakni mempelajari tentang bagaimana cara berkomunikasi secara langsung oleh penerima pesan dakwah dan mengatasi apa yang menjadi kendala di dalamnya.

Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, bahwa metode adalah cara yang lebih efektif dan terorganisir untuk melaksanakan dan dalam suatu pekerjaan. Dari beberapa uraian pengertian metode dakwah, setidaknya ada tiga karakter yang terkandung didalam metode dakwah.

---

<sup>35</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

- a. Metode dakwah adalah cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam strategi dakwah.
- b. Menjadi bagian bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode yang bersifat lebih terperinci dan lebih mudah.
- c. Metode dakwah dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam berdakwah, karena dalam setiap strategi dakwah memiliki keunggulan dan kelemahan. Dengan itu metode dapat menggerakkan keunggulan dan menutupi apa yang menjadi kekurangan strategi tersebut.<sup>36</sup>

Penjelasan dari tiga poin di atas terkait metode menurut Muh. Ali Aziz yang saling memiliki korelasi antara satu sama lain. Pendekatan melahirkan sebuah strategi yaitu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan setiap strategi menggunakan beberapa metode dan setiap metode membutuhkan teknik. Perbedaannya strategi dakwah adalah perencanaan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan dakwah, metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh pendakwah kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat, sedangkan pendekatan dakwah adalah menentukan strategi dan metode dakwah untuk mencapai tujuan pesan dakwah yang akan disampaikan oleh dai.<sup>37</sup>

## ***B. Pengelolaan Organisasi Dakwah (Tadbir)***

### **1. Pengertian Organisasi Dakwah**

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang artinya alat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) organisasi adalah sekelompok orang yang tergabung di dalamnya lebih dari dua orang dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang sama. Organisasi adalah

---

<sup>36</sup>Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.

<sup>37</sup>Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.

sekelompok orang yang tergabung di dalamnya dengan beraktivitas, bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara teratur dan berulang-ulang.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat memberikan kontribusi hal positif di tengah-tengah masyarakat.<sup>38</sup> Sedangkan pengertian dakwah yang sudah diuraikan di halaman sebelumnya yaitu mengajak umat manusia kejalan yang benar, melaksanakan perintah Allah Swt. dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya.<sup>39</sup>

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi dakwah adalah suatu kesatuan dalam kelompok yang mengajak, mendorong dan memotivasi orang-orang untuk menjalankan perbuatan kebaikan (*makruf*) dan menghindari perbuatan munkar menurut petunjuk syariat Islam. Selain itu organisasi dakwah ialah aktivitas manusia secara berkelompok dengan merencanakan suatu kegiatan keagamaan dan dicapai secara bersama<sup>40</sup>

## 2. Tujuan Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah adalah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang bertujuan untuk mencapai dakwah yang disampaikan. Pada hakikatnya organisasi dakwah bertujuan untuk mengajak, memanggil manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan hal yang buruk dalam perbuatannya<sup>41</sup>.

---

<sup>38</sup>Amanah, N. W. (2020). *Pola Rekrutmen Pimianan Komisariat Pondok Pesantren (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Organisasi Santri di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kabupaten Jember*. Skripsi Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember. Dosen Pembimbing Fuadatul Huroniyah, S. Ag., M. Si (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

<sup>39</sup>Islam, Prodi Bimbingan Dan Konseling. "Pengertian Dakwah."

<sup>40</sup>Daulay, M. (2014). Peran organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(1), 98-106.

<sup>41</sup>Farin, A. Z. (2022). *Manajemen Organisasi Dakwah Dalam Meningkatkan kepemimpinan Yang Amanah (Study Pada Pmii Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

### 3. Fungsi Organisasi Dakwah

Adapun fungsi organisasi dakwah sebagai berikut.

- a. Sebagai ruang dakwah, tentu hal yang ingin dicapai adalah dengan adanya organisasi dakwah yang bisa menjadi pusat kajian dakwah
- b. Menjadi wadah bagi seluruh masyarakat yang ingin belajar menambah wawasan pengetahuan agama tentang syariat Islam.
- c. Menjadi ruang bagi masyarakat dan pemuda khususnya untuk mengasah bakat dibidang dakwah itu sendiri.<sup>42</sup>

### 4. Unsur-unsur Organisasi Dakwah

- a. Orang (Man), dalam organisasi dakwah yang didalamnya disebut personil atau anggota organisasi. Personil yang didalamnya terdiri dari pemimpin sampai tingkatan anggota pengurus.
- b. Kerjasama, yang disebut dengan kerjasama adalah suatu perbuatan yang dibangun sama-sama mulai dari ide, gagasan sampai tahap bekerja dan mencapai tujuan bersama-sama.
- c. Tujuan bersama, tujuan adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut yang sudah disepakati sebelumnya secara bersama-sama.
- d. Peralatan adalah sarana yang digunakan dalam aktivitas kegiatan
- e. Lingkungan, yang dimaksud dengan lingkungan adalah keadaan sosial, ekonomi dan budaya.
- f. Kekayaan alam, misalnya kondisi iklim<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Berliana, E. I. (2022). *Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Terhadap Aktifitas Ldii Dpw Provinsi Lampung)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

<sup>43</sup>Farin, A. Z. (2022). *Manajemen Organisasi Dakwah Dalam Meningkatkan kepemimpinan Yang Amanah (Study Pada Pmii Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

### ***C. Tinjauan Tradisi Barzanji***

Barzanji adalah satu dari buku yang sekian banyaknya mengandung nafas Islam dengan tujuan berdakwah yang dikemas dalam gaya kesenian dan religius. Bagi umat muslim yang membaca kitab barzanji akan mendapatkan pahala, karena yang terkandung dalam kitab tersebut menceritakan riwayat hidup Rasulullah dari dilahirkan di dunia dan sampainya Beliau wafat. Kitab barzanji yang didalamnya menceritakan kisah Nabi yang bisa menjadi contoh bagi seluruh umat muslim.

Barzanji bisa dimaknai sebagai zikir karena didalamnya terdapat syair-syair dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. Pada bulan maulid Nabi Muhammad saw. akan dijumpai kelompok barzanji dengan melantunkan kitab barzanji dengan syair-syair dan pujian kepada Rasulullah. Barzanji merupakan tradisi yang terambil nama penulis kitab "*Qissah Maulid al-Nabiy*" yang ditulis oleh Syekh Abu Ja'far al-Barzanji, yang memuat biodata Rasulullah mulai dari kelahiran sampai beliau wafat.<sup>44</sup>

Awal adanya kitab barzanji yang dikutip dari As'ad Al-Tabi'in Al-Andalasi. Kata "barzanji itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pujian kepada Nabi Muhammad saw. Terkadang kita beranggapan bahwa kata awalan "ber" adalah imbuhan, padahal kata barzanji yang dari kata al-barzanji yang diambil dari nama salah seorang penulis prosa yang sangat terkenal yang bernama Syekh Ja'far Al-Barzanji. Syekh Ja'far lahir pada hari kamis awal bulan *Dzulhijjah* Madina Al Munawarah dan Beliau meninggal tepat pada hari selasa setelah ashar sya'ban pada tahun 1177 di Kota Madinah dan Beliau di

---

<sup>44</sup>Harahap, S. C. P. (2020). *Sejarah Tradisi Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Barzanji Di Rantauprapat)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

kebumikan sebelah bawah kuburan dari kalangan anak perempuan Rasulullah saw.

Syekh Ja'far Al Barzanji adalah satu ulama besar keturunan Nabi Muhammad saw. Beliau dikenal sebagai ulama yang memiliki wawasan ilmu yang sangat luas, cerdas, memiliki akhlak yang terpuji, beliau juga dikenal sebagai ulama yang bijaksana, pemurah dan mengutamakan kesejahteraan antar sesama dan sedekah.<sup>45</sup>

Kitab Al-Barzanji ciptaan Syekh Ja'far merupakan kitab yang bertuliskan syiar-syair pujian kepada Rasulullah ditulis oleh beliau yang gabungan antara syair dan prosa sehingga membacanya dan mendengar lantunannya enak didengar dengan segala fungsi dan potensinya yang terdapat dalam kitab tersebut. Dari itu hemat penulis berharap, melalui kitab ini manusia mempunyai pedoman untuk meneladani kisah Rasulullah, mulai dari cara hidup dan bentuk penghambaan kita kepada Allah Swt<sup>46</sup>. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Ahzab/33 : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah Saw suri tauladan bagi dirimu, yaitu bagi manusia yang mengharap rahmat Allah dan apabila tiba hari kiamat dia banyak menyebut nama Allah Swt.

Terjemah bahasa Mandar :

*Sitonganna diammi di (alawena) suro di'o piccoeang macoa disesemu (iyyamo) di to mahhara' (pammase) Puang Alla Taala anna (apoleanna) anna diangi mai'di marrappe Puang Alla Taala.*<sup>47</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa banyak suri teladan yang patut dicontoh bagi semua manusia adalah Nabi Muhammad saw. terkait dengan penelitian ini yaitu merawat tradisi Barzanji yang didalamnya terdapat riwayat Rasulullah yang

<sup>45</sup>Harahap, S. C. P. (2020). *Sejarah Tradisi Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Barzanji Di Rantauprapat)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

<sup>46</sup>Harahap, S. C. P. (2020). *Sejarah Tradisi Barzanji (Studi Kasus: Perkembangan Tradisi Barzanji Di Rantauprapat)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

<sup>47</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.

patut di contoh bagi semua umat manusia dan setiap orang yang mengamalkannya mendapatkan pahala dari Allah Swt. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab/33:56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Terjemah bahasa Mandar:

*Sittonganna Puang Alla Taala anna malaika'-malaika'-Na massalawa' lao di nabi. E inggannana to matappa', passalawa'o lao di nabi anna pau pau assalamakang disesena*<sup>48</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya umat manusia bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. Dengan landasan ayat diatas dalam membaca barzanji merupakan suatu kegiatan bersalawat kepada Nabi dan menjalankan perintah Allah Swt. dan setiap umat manusia bersalawat kepada Nabi akan mendapatkan pahala.

#### ***D. Tinjauan Modernisasi***

##### **1. Definisi Modernisasi**

Modernisasi secara historis adalah suatu proses perubahan kehidupan manusia baik dari sistem politik, ekonomi dan budaya yang telah berkembang di negara Eropa pada abad ke-17. Aspek yang sangat spektakuler dalam era modernisasi dalam masyarakat adalah cara-cara tradisional yang beralih ke cara yang lebih modern yang tertampung dalam pengertian revolusi industri. Modernisasi yang tampak di masyarakat adalah proses transformasi, perubahan dalam masyarakat dari segala aspek kehidupan.<sup>49</sup> Salah satu perkembangan modernisasi yang sangat nampak dalam kehidupan masyarakat adalah

---

<sup>48</sup> Khalid Bodi. (2019), karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar.

<sup>49</sup>Nita, E. (2020). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

penggunaan teknologi. Dampak kemajuan teknologi baik positif maupun negatif, telah menimbulkan moral dan agama baru di masyarakat, baik itu bekerja, berkomunikasi dan kehidupan sosial di masyarakat.<sup>50</sup>

Timbul dalam kehidupan masyarakat tergantung pada perkembangan-perkembangan sistem kebudayaan yaitu sistem kepercayaan, nilai dan norma. Ada dampak perubahan positif dari era modernisasi dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan. Modernisasi adalah pergeseran sikap dan mentalitas kehidupan masyarakat yang hidup sesuai tuntunan masa modern atau masa kekinian. Perubahan yang terjadi di masyarakat secara multidimensional di bidang sistem sosial ekonomi, politik dan budaya dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih terorganisir dan lebih baik lagi. Tentu di era modernisasi banyak perubahan gaya hidup dalam masyarakat dampak negatifnya dari era modernisasi diantaranya ketidak setaraan sosial, urbanisasi dan akan berdampak kepada budaya maupun tradisi di masyarakat.

Modernisasi juga mendorong perubahan gaya hidup dalam masyarakat. Seseorang modern pun lebih mempercayai hal-hal yang mengandung unsur rasionalitas dibandingkan hal-hal gaib atau yang bersifat metafisik. Melalui perkembangan akalnya, manusia pun membangun peradaban baru yang disebut dengan era modernisasi.<sup>51</sup>

## 2. Ciri-ciri Modernisasi

- a. Masyarakat dalam bertindak sosial di era modern berdasarkan atas pilihan, tidak berdasarkan pada kebiasaan dan tradisi

---

<sup>50</sup> AR, N.W., Sulaiman, U., Abidin, S., & Anwar, A., (2023). *The Digitalization Of Da'wah Based On The Local Wisdom of Indonesian Society* ( STAIN Majene, UIN Alauddin Makassar & IAIN Parepare)

<sup>51</sup>Nita, E. (2020). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- b. Masyarakat modern selalu mengalami perubahan gaya hidup secara cepat dengan menyesuaikan diri pada perkembangan zaman
- c. Masyarakat modern penghargaan terhadap individu manusia berdasarkan atas capaian prestasi seseorang.
- d. Masyarakat modern hubungan individu dengan individu yang lain telah jauh berkurang, masyarakat cenderung lebih objektif dalam memandang individu lainnya

### 3. Bentuk-bentuk Modernisasi

#### a. Perubahan pola pikir

pola pikir adalah suatu cara berpikir manusia yang menentukan cara manusia dalam bertindak, yang menyesuaikan dengan perilaku seseorang dan akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.

#### b. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku seseorang akan terbentuk dengan pengaruh lingkungan yang sekitar. Akan timbul perubahan terhadap individu maupun kelompok seiring perkembangan zaman. Jika kita lihat pada perkembangannya suatu perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. jika melihat dari perubahan perilaku manusia terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang adalah faktor kebiasaan yang sudah melekat dalam dirinya sendiri. Faktor internal adalah seperti keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat serta intelegensinya. sedangkan faktor eksternal meliputi karena adanya pendidikan yang didalamnya ada proses belajar dan keingintahuan terhadap sesuatu.<sup>52</sup>

#### c. Perubahan teknologi

---

<sup>52</sup>Nita, E. (2020). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Pada setiap inovasi-inovasi yang diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan suatu kemudahan kepada manusia dalam mengerjakan sesuatu, khususnya dalam bidang teknologi. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi juga mendatangkan hal yang negatif bagi manusia itu sendiri. Dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi dalam aspek sosial budaya adalah mencangkup dari beberapa bagian kebudayaan, termasuk didalamnya tradisi, teknologi, ilmu pengetahuan dan sebagainya di kalangan warga masyarakat.<sup>53</sup>

### ***E. Analisis SWOT***

Analisis *SWOT* merupakan suatu teknik digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengetahui secara detail dan terperinci keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan strategi untuk mencapai tujuan. Istilah *SWOT* adalah akronim dari sejumlah kata dalam bahasa Inggris yaitu *strengths, weakness, opportunities, dan threat*. Contoh kelemahan yang bisa menghambat tujuan yang ingin dicapai adalah keterbatasan dan kekurangan. Adapun peluang merupakan faktor pendorong kemajuan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup>

Berdasarkan dari empat unsur tersebut berarti memperhatikan kondisi objek bagaimana strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji. Analisis *SWOT* sangat membantu untuk dalam mengidentifikasi kekuatan, potensi dan mengetahui aspek yang paling lemah yang dimiliki komunitas tersebut.

---

<sup>53</sup>Nita, E. (2020). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>54</sup>Tampubolon, I. (2020). Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 93-108.

a. Strengths / Keunggulan

Faktor kekuatan yang dimaksud adalah kompetensi yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri yang bisa dikembangkan dan dikorelasikan pada strategi dakwah.

b. Weakness / Kelemahan

Faktor kelemahan yang maksud adalah segala sesuatu menjadi keterbatasan dan kekurangan pada organisasi. Faktor ini menjadi kebalikan dari faktor keunggulan.

c. Opportunity / Peluang

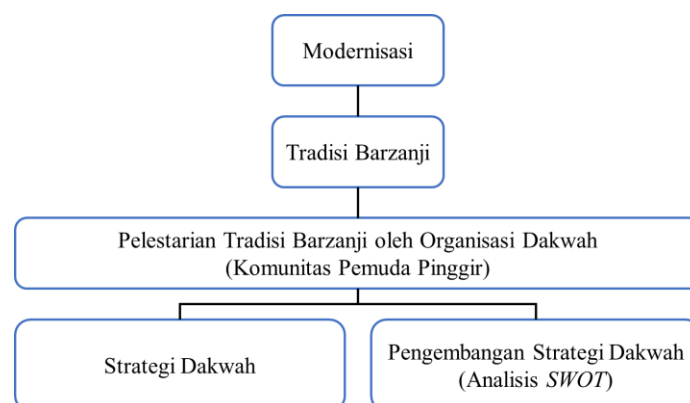
Faktor peluang yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat menjadi faktor kesuksesan dalam strategi. Seperti faktor lingkungan sosial yang mendukung pada strategi dakwah yang diterapkan.

d. Threat / Ancaman

Faktor ancaman adalah segala sesuatu yang dapat menghambat dan tidak menguntungkan jalannya strategi dakwah. Faktor ini kebalikan dari faktor peluang.<sup>55</sup>

***E. Kerangka Konsep***

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**



<sup>55</sup>Afrianti, A. (2018). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metodologi penelitian adalah suatu metode yang digunakan oleh penulis agar lebih memudahkan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti dengan mudah mencari data yang penelitian yang akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.<sup>56</sup>Rancangan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memahami suatu fenomena atau masalah dengan menekankan analisis atau deskriptif.<sup>57</sup> Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang alamiah yang diterapkan oleh seorang peneliti, guna untuk mendapatkan data yang alamiah, penelitian yang dilakukan seseorang yang menggunakan metode ini karena adanya perhatian alamiah.<sup>58</sup>

Adapun lokasi penelitian yakni di Dusun Maramba, Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan kedudukan organisasi yang menjadi subjek penelitian ini, yakni Komunitas Pemuda Pinggir.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologis. Pendekatan keilmuan yang dimaksud adalah pendekatan tentang ilmu dakwah untuk menentukan strategi dan pola dasar

---

<sup>56</sup>Arwani, M., Triatmo, A. W., & Adnani, K. (2017). Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. *Jurnal Pdf Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*

<sup>57</sup>Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5.*

<sup>58</sup>Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia.*

dalam proses untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan kata lain, secara keilmuan, penelitian ini menggunakan perspektif manajemen dakwah.

Adapun secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami suatu makna sosial dari individu atau kelompok dengan memberikan interpretasi, mengeksplorasi atau mendapatkan suatu pemahaman yang lebih rinci terkait suatu aspek tertentu dari perilaku manusia, baik keyakinan maupun sikapnya.

Pendekatan ini merupakan salah satu lingkup dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan wawancara secara mendalam dan sesuai dengan subjek penelitian. Pendekatan digunakan yang sudah diuraikan diatas untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diuraikan secara deskriptif dilakukan dengan teknik wawancara atau dilakukan pengamatan secara lebih spesifik dan mendalam atas fenomena yang terjadi.

### ***C. Sumber Data***

1. Data primer adalah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, mengacu pada hasil wawancara, observasi terhadap responden penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yaitu hasil wawancara dari ketua Komunitas Pemuda Pinggir beserta pengurusnya, imam masjid, tokoh masyarakat, dan budayawan.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder yaitu buku referensi jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang banyak yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Metode ini peneliti berhadapan langsung dengan responden. Wawancara merupakan metode yang paling populer dikalangan para peneliti. Jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara akan tetapi lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Ada empat unsur narasumber yang akan peneliti wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian ini, yaitu ketua Komunitas Pemuda Pinggir, Imam Masjid, tokoh masyarakat dan budayawan.

### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang langsung berhadapan dengan objek untuk mendapatkan data. Secara terperinci dengan metode observasi peneliti dapat mengambil panduan ataupun petunjuk arah dalam penelitian peneliti. Alat yang digunakan dalam metode ini, peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan maupun rekaman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data penelitian dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penelitian, baik berbentuk tertulis, gambar, elektronik yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Arwani, M. (2017).Strategi takmir masjid Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat subuh Berjamaah dalam Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. *Solo: IAIN Surakarta*.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, instrumen penelitian yang digunakan yaitupedomanwawancara, catatanobservasi, dan alatdokumentasi.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis dari Creswell, yaitu terdiri dari enam langkah sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran empiris pribadi tentang suatu fenomena yang diteliti.
2. Membuat daftar pernyataan yang penting.
3. Mengambil pernyataan yang urgen dan dibagi dalam kelompok kelompok unik informasi yang membesar.
4. Memberikan deskripsi dari apa yang sudah dialami narasumber dari fenomena yang diamati /deskripsi tekstural).
5. Menguraikan deskripsi seperti apa pengalaman itu terjadi /deskripsi struktural).
6. Menguraikan deskripsi dari penggabungan deskripsi tekstural dan struktural.

Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dengan menerapkan empat tahap analisis dari data tersebut.

1. Mengolah data

Pada tahap ini peneliti akan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan, setelah itu mengelompokkannya berdasarkan tema pertanyaan. Peneliti akan membagi hasil wawancara menjadi dua kelompok berdasarkan pertanyaan

penelitian, yakni pertanyaan tentang strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat Tradisi Barzanji.

#### 2. Membaca dan memberi catatan

Pada tahap ini peneliti akan membaca data yang telah dibagi berdasarkan tema, kemudian peneliti akan memberi suatu catatan penting atas pernyataan dari narasumber

#### 3. Menggambarkan, mengklasifikasikan dan menafsirkan

Pada tahap ini peneliti akan memberikan gambaran empiris individu atas fenomena tersebut dengan menampilkan hasil wawancara. Kemudian, peneliti akan mengembangkan data hasil pernyataan dari narasumber berdasarkan objek yang diteliti. Setelah itu peneliti akan membuat narasi dari hasil wawancara.

#### 4. Mewakili dan dan memvisualisasikan (*Representing dan visualizing*)

*Representing dan visualizing* yaitu peneliti akan menguraikan hasil wawancara dari narasumber, mulai dari strategi Komunitas Pemuda Pinggir mewawancarai ketuanya untuk mengetahui bagaimana strategi dalam merawat tradisi barzanji dan hasil wawancara tokoh masyarakat dan imam masjid.<sup>60</sup>

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Menurut Moleong, dalam menentukan keabsahan data penelitian diperlukan teknik dan rujukan tertentu yakni derajat kepercayaan, keterkaitan, konfirmabilitas dan kepastian. Kemudian dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan disatukan dan dicatat lalu dikembangkan dalam pemantapan dan kebenaran data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan penelitian kualitatif triangulasi

---

<sup>60</sup>Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-'

Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek kembali keabsahan data yang yang sudah dikumpulkan peneliti. Triangulasi data yaitu mencocokkan ataupun membandingkan data hasil observasi dengan wawancara kemudian hasil wawancara disesuaikan dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **KOMUNITAS PEMUDA PINGGIR DAN STRATEGI DAKWAHNYA DALAM MERAWAT TRADISI BARZANJI DI ERA MODERNISASI**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Desa Pussui**

Pussui merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang merupakan desa pemekaran dari Desa Tenggelang. Secara Geografis Desa Pussui terletak dibagian barat, berjarak 45 KM dari Polewali ibu kota Kabupaten Polewali Mandar. Luas wilayah sekitar kurang lebih 1.600 Ha. Desa ini memiliki jumlah penduduk 2065 jiwa dan berbatasan langsung dengan Desa Pussui Barat di sisi utara, untuk sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Batu Panga, bagian selatan Desa Tenggelang serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pussui Barat.

Nama Desa Pussui diambil dari nama sebuah adat yang dikenal dengan istilah Topitumbanua. Desa Pussui dulunya adalah nama sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Mara'dia yang berada dalam lingkup Kerajaan Balanipa, Pussui berasal dari kata "Sui" dalam bahasa mandar yang dapat diartikan 'Menyingkirkan'. Para Tokoh memaknai dari nama Desanya bahwa jika ada seseorang yang melanggar peraturan adat kala itu, maka dia akan disingkirkan atau diusir dari dalam wilayah pemerintahan adat Pussui.

##### **2. Kondisi Umum Desa**

Desa Pussui memiliki area perkebunan seluas kurang lebih 1081,00 hektar dan persawahan 20 hektar. Dengan luas wilayah tersebut, masyarakat memanfaatkan lahan sesuai kebutuhan dan kemauan masing-masing dengan lahan perkebunan setiap warga.

a. Bidang Pendidikan

Desa Pussui memiliki aset di bidang pendidikan berupa Paud, SD, SMP, dan SMA yang sangat representatif memberikan pelayanan maksimal pendidikan.

b. Pertanian

Masyarakat Desa Pussui mayoritas petani, baik itu petani kakao, jagung dan sayur-sayuran dan lain sebagainya.

c. Bidang Keagamaan

Perhatian di bidang keagamaan sangat dimaksimalkan dengan adanya 7 masjid, dan 2 musholla, 2 TPQ, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

3. Pembagian Wilayah Desa

Desa Pussui yang memiliki luas kurang lebih 1.600 hektar terdapat 7 dusun, diantaranya sebagai berikut.

a. Dusun Maramba

b. Lambepanda

c. Pattemaran

d. Pusanggera

e. Pariangan

f. Puttapi

g. Lagusi.

***B. Profil Komunitas Pemuda Pinggir***

Komunitas Pemuda Pinggir adalah komunitas yang menghimpun anak-anak muda yang ada di Dusun Maramba Desa Pussui Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 1 Juni 2019 bertepatan dengan hari lahir Pancasila.

Dibentuknya komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah belajar untuk para anak muda untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Adapun tujuan Komunitas adalah melahirkan kesadaran intelektual dan spiritual yang peduli pada seni, agama, dan budaya agar dapat mengembangkan pribadi secara wajar dan layak, serta terus menerus mengembangkan bakatnya sehingga menjadi generasi yang mandiri dengan semboyan “*Mambue’ Ammemangan Ilalang Pappasang* ” (Mempertahankan kebiasaan yang baik dari nenek moyang). Selain itu komunitas ini mempunyai tugas, diantaranya turut andil dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, mengupayakan pembinaan berkala dan menjabarkan dan melaksanakan amanah dari nenek moyang yang memiliki unsur kebaikan didalamnya.

#### 1. Logo Komunitas Pemuda Pinggir

**Gambar 4.2 Logo Komunitas Pemuda Pinggir**

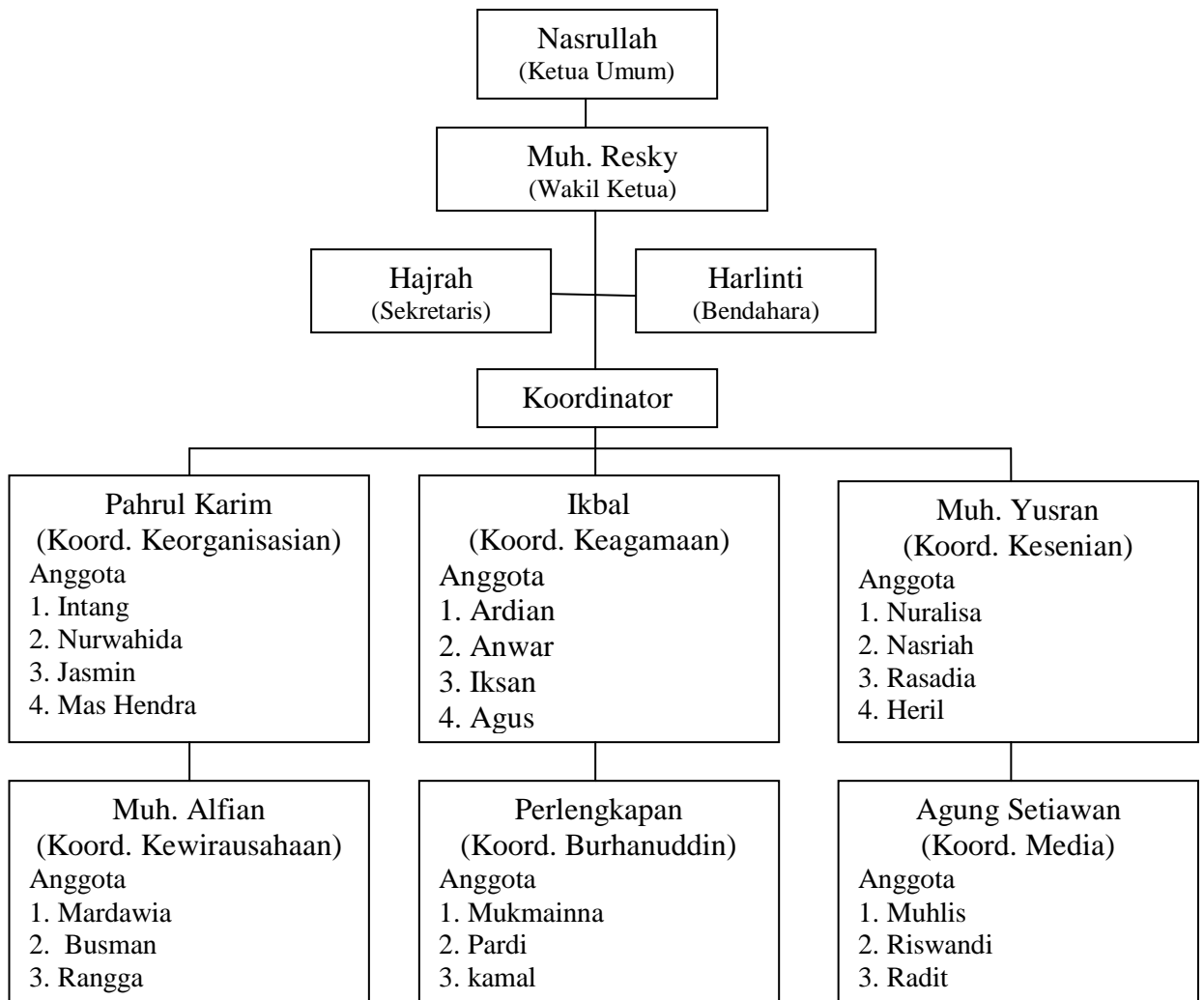


Makna gambar atau Logo Komunitas Pemuda Pinggir, sebagai berikut.

- a. Lingkaran putih mempunyai arti bahwa didalam kehidupan berbuat baik tanpa memandang kelas

- b. Segitiga bertuliskan warna hitam mempunyai makna yaitu simbol persatuan
- c. Huruf yang berwarna putih melambangkan kesucian
2. Fungsi Komunitas Pemuda Pinggir
- a. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat dan bakat pemuda di Dusun Maramba di bidang seni, pendidikan, sosial, agama dan budaya
- b. Menampung, mengevaluasi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam bidang seni, pendidikan, sosial, agama dan budaya
3. Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Pinggir
- a. Penasihat: Kepala Desa Pussui dan Kepala Dusun Maramba
- b. Dewan Pembina: Rahman, S. EI, Salding, S. Pd dan Marsal
- c. Dewan Senior: Dandi dan Muhajir

**Gambar 4.3 Struktur Komunitas Pemuda Pinggir**



### ***C. Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji di Era Modernisasi***

Barzanji merupakan hal penting yang harus dipelajari semua generasi, tidak terkecuali dengan masyarakat yang ada di Dusun Maramba, Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menjaga kelestarian tradisi Barzanji di dusun Maramba, Komunitas Pemuda Pinggir hadir memberikan ruang belajar kepada generasi dengan mengadakan program belajar Barzanji.

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji berjalan begitu baik dikarenakan para pengurus atau pemuda yang tergabung dalam Komunitas Pemuda Pinggir memiliki semangat yang besar dalam merawat tradisi yang secara turun temurun dilanjutkan dari generasi ke generasi sampai saat ini. Sesuai dengan semboyan Komunitas Pemuda Pinggir yaitu *Mambue ammengan di lalang pappasang* yang memiliki arti mempertahankan kebiasaan baik dari nenek moyang. Semboyan yang dipegang oleh Komunitas Pemuda Pinggir merupakan salah satu hal yang memacu semangat para pemuda dalam merawat tradisi yang ada, termasuk barzanji.

Selain itu, Komunitas Pemuda Pinggir menjadikan gerakan dakwah merawat barzanji sebagai ajang untuk mendidik generasi muda baik itu anak-anak sampai usia remaja agar peduli dengan tradisi nenek moyang, untuk itu Komunitas Pemuda Pinggir memanfaatkannya sebagai wadah pendidikan bagi generasi-generasi yang akan datang. Berikut pernyataan Ketua Komunitas Pemuda Pinggir Nasrullah pada saat diwawancara.

Semangat Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji merupakan suatu cikal bakal generasi dalam mempertahankan apa yang ada dan apa yang di lakukan nenek moyang kita, itulah sebabnya Komunitas Pemuda Pinggir hadir di tengah tengah masyarakat selain sebagai wadah pendidikan, juga sebagai wadah untuk meningkatkan atau menumbuhkan nilai nilai tradisi ( Barzanji). Sebagaimana semboyan

Komunitas Pemuda Pinggir yakni *Mambue ammemangan di lalang pappasang*.<sup>61</sup>

Strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji di era modernisasi di Dusun Maramba yaitu dengan mengadakan kegiatan pembacaan barzanji setiap malam jumat bersama dengan pemuda dan melibatkan beberapa tokoh masyarakat dalam program tersebut dan strategi lainnya yaitu dengan mengikuti semua kegiatan masyarakat yang menggelar pembacaan barzanji. Bentuk kegiatan ini tentu mendapat dukungan positif oleh seluruh masyarakat yang ada di Dusun Maramba. Strategi dakwah yang diterapkan sebagai berikut.

#### 1. Pelestarian Tradisi Barzanji Secara Formal

Pelestarian tradisi barzanji secara formal yang dimaksud adalah kegiatan pembacaan barzanji yang dilaksanakan Komunitas Pemuda Pinggir setiap malam jumat atau kamis malam yang diawali dengan pembacaan surah Yasin. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Falah. Selain di masjid kegiatan barzanji dilaksanakan dari rumah warga yang mengundang beberapa masyarakat dan Komunitas Pemuda Pinggir Lewat program ini diharapkan dapat dijadikan cara untuk merawat tradisi Barzanji tersebut. Kegiatan yang melibatkan tokoh agama dan beberapa tokoh masyarakat berkolaborasi dengan anggota komunitas. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk merawat tradisi, karena membaca kitab Barzanji merupakan salah satu wujud kecintaan umat manusia kepada Nabi Muhammad saw. dan sangat disayangkan apabila generasi tidak mengetahui akan panutannya Rasulullah saw. Seperti yang diketahui bahwa di era modernisasi sekarang sangat miris generasi yang apatis terhadap tradisi yang ada. Sebagaimana hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 Juli 2023), Ketua komunitas Pemuda Pinggir.

1 Juli 2023 dengan ketua Komunitas Pemuda Pinggir periode 2021-2023, atas nama Nasrullah (22 tahun).

Tradisi Barzanji adalah sesuatu yang sangat penting untuk kita lakukan, ini adalah sesuatu hal yang sangat positif yang diwariskan nenek moyang kepada kita sebagai generasi muda. Tentu kebiasaan yang baik seperti tradisi, yang dilakukan oleh pendahulu adalah kewajiban kita semua untuk merawat dan melestarikannya. Apa lagi berbicara masalah Barzanji bukan sekedar tradisi, akan tetapi barzanji kitab berisikan tentang riwayat Rasulullah yang apabila kita membacanya akan mendapatkan pahala, bukankah kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad saw.<sup>62</sup>

Perihal apa yang disampaikan oleh Nasrullah sebagai Ketua Komunitas Pemuda Pinggir saat ini, salah satu alasan program ini diagendakan sebagai wujud untuk merawat tradisi di era modernisasi dan kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw. Hal senada juga disampaikan salah satu budayawan Mandar pada saat wawancara pada tanggal 18 agustus 2023 atas nama Masdar umur 50, Beliau menyampaikan terkait barzanji sangat penting untuk dirawat dan dilestarikan kepada generasi, selain menjadi tradisi yang turun temurun dari leluhur juga sebagai pengingat akan keteladanan Nabi Muhammad saw.

Barzanji merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya karena merupakan pengingat terhadap suri tauladan Nabi Muhammad saw. Mandar khususnya barzanji sudah menjadi identitas kita dalam beragama Islam, dengan merawatnya tradisi yang unik untuk menghubungkan muda dengan akar sejarah agama mereka. Tradisi barzanji sering kali diselenggarakan sebagai acara sosial. Ini dapat menjadi kesempatan untuk mempererat silaturahmi, saling berbagi dan meningkatkan rasa kebersamaan antara masyarakat. Contoh pada saat bulan maulid masyarakat dengan antusiasnya menyediakan beraneka makanan dibawa ke masjid selain kecintaannya kepada Rasulullah juga menjadi kegiatan sosial untuk saling bersilaturahmi dengan masyarakat yang lain.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 juli 2023), Ketua Komunitas Pemuda Pinggir.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Masdar (18 agustus 2023), Budayawan Mandar

Selain pernyataan yang disebutkan budayawan Mandar di atas, beliau juga menyampaikan bahwa penting merawat tradisi barzanji melalui gerakan-gerakan komunitas kepemudaan.

Saya senang dengan komunitas kepemudaan yang merawat tradisi, apa lagi seperti tradisi barzanji sesuatu hal yang sangat positif. Saya berharap dengan kegiatan gerakan dakwah seperti ini terus berlanjut, jangkauan dakwahnya lebih luas lagi dan bisa menjadi contoh untuk komunitas kepemudaan lain lain.<sup>64</sup>

Pada pernyataan di atas yang disampaikan oleh Masdar salah satu budayawan Mandar dapat disimpulkan bahwa, komunitas pemuda tidak mengesampingkan tradisi yang ada di Mandar yang menjadi aset dan peninggalan para pendahulu yang melaksanakan tradisi-tradisi tersebut. Peran organisasi hari ini sangat penting dalam merawat tradisi.

Program yang rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat tentu akan berdampak tersendiri kepada Komunitas Pemuda Pinggir dalam memahami pelaksanaan pembacaan kitab barzanji. Hal senada yang disampaikan oleh Agung Setiawan salah satu anggota Komunitas Pemuda Pinggir.

Dari beberapa program Komunitas yang dijalankan, salah satu bidang yang mempunyai dampak buat saya pribadi ialah bidang keagamaan. Seperti yang kita laksanakan setiap malam jumat yakni yasinan dan barzanji. Belajar tajwid, dzikir maulid, barzanji tentu sangat membantu kami para generasi untuk terus belajar. Sehingga dengan sendiri kita akan terbiasa dan ikut kontribusi dalam setiap kegiatan barzanji yang diadakan oleh masyarakat. Dan orang tua senang dengan program ini, jadi dampaknya bukan cuma anggota Komunitas Pemuda Pinggir yang rasakan, tapi masyarakat juga.<sup>65</sup>

Program ini dilaksanakan setiap malam jumat, seperti yang dipahami pada umumnya bahwa hari jumat adalah *sayyidul ayyam* yang artinya rajanya hari dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam Islam dianjurkan umat muslim untuk

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Masdar (18 agustus 2023), Budayawan Mandar

<sup>65</sup> Wawancara dengan Agung Setiawan (1 juli 2023), anggota Komunitas Pemuda Pinggir.

melaksanakan amalan pada malam Jumat. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda dalam HR. Imam Ahmad.

سَيِّدُ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهُوَ أَعْظَمُ مِنْ يَوْمِ النَّحْرِ وَيَوْمِ الْفِطْرِ

Artinya :

Rajanya hari di sisi Allah adalah hari jumat. Ia lebih agung daripada hari kurban dan hari raya fitri

Pada penjelasan hadis di atas menjadi landasan program Komunitas Pemuda Pinggir melaksanakan kegiatan membaca Barzanji di malam jumat karena membaca Barzanji adalah kegiatan amalan shalih dalam ajaran Islam.

Nasrullah juga menyampaikan bahwa salah satu cara untuk melestarikan tradisi barzanji adalah dengan mengadakan kegiatan rutin barzanji setiap malam jumat.

Dalam upaya mempertahankan tradisi Barzanji Komunitas Pemuda Pinggir mempunyai program kerja, mengadakan yasinan dan Barzanji setiap malam jumat. Komunitas Pemuda Pinggir berkolaborasi dengan tokoh agama yang ahli dalam bidang ( barazanji ) sebagai bentuk strategi dalam mengajarkan kepada para generasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi barzanji dengan konsep program kerja yaitu mengadakan kegiatan barzanji setiap malam Jumat atau Kamis malam. Dengan dukungan yang positif dari masyarakat tentu dalam menjalankan kegiatan tersebut menambah semangat komunitas untuk berkegiatan.

## 2. Pelestarian Tradisi Barzanji secara Nonformal

Strategi dakwah yang diterapkan secara nonformal yang dimaksud adalah untuk mendorong partisipasi anggota Komunitas Pemuda Pinggir pada kegiatan barzanji yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Maramba. Pembacaan Barzanji yang biasa dilaksanakan di masyarakat seperti acara maulid, akikah dan pernikahan. Pada acara tersebut adalah dimana Komunitas Pemuda pinggir

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 juli 2023), Ketua Komunitas Pemuda Pinggir.

mengambil bagian dan terlibat didalamnya, berbaur dengan masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nasrullah pada saat wawancara.

Pembacaan Barzanji yang biasa dilaksanakan di dusun kami seperti acara pernikahan, maulid, akikah anak. Kami dari Komunitas Pemuda Pinggir sebagai anak muda tentu kami harus menjadi bagian disitu dan terlibat didalamnya acara tersebut, karena yang nanti melanjutkan kebiasaan orang tua adalah para generasi<sup>67</sup>.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembacaan barzanji biasa dilaksanakan pada acara-acara tertentu, seperti maulid, pernikahan, dan akikah. Pada proses barzanji tersebut Komunitas Pemuda Pinggir juga turut andil dalam kegiatan barzanji tersebut.

Adapun pelaksanaan pembacaan Barzanji yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Maramba pada momentum acara-acara tertentu, seperti maulid, pernikahan dan akikah.

#### a. Maulid

Maulid merupakan hari peringatan kelahiran Baginda Nabi Muhammad saw. Maulid yang dilaksanakan pada 12 rabiul awal. Dalam pelaksanaan maulid diadakan pembacaan Barzanji, setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama.<sup>68</sup> Dusun Maramba sendiri yang berpegang kepada Nahdlatul Ulama (NU) tentu dalam melaksanakan maulid masyarakat setempat sangat antusias. Hal senada disampaikan oleh Nasrullah.

Di Dusun Maramba semua masyarakatnya berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Jadi tradisi seperti Barzanji adalah suatu hal yang paling penting semua generasi belajar dan merawatnya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 juli 2023), Ketua Komunitas Pemuda Pinggir.

<sup>68</sup> Kharisma, R. A. (2015). *Strategi dakwah kembang telur dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 juli 2023), Ketua Komunitas Pemuda Pinggir.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Maramba yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah tentu mengenai tradisi barzanji hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Setiap tahunnya masyarakat Dusun Maramba memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang diistilahkan dengan bulan Maulid.

#### b. Akikah

Akikah merupakan proses penyembelihan hewan akikah, pemotongan rambut bayi, pemberian nama serta dirangkaikan dengan tradisi Barzanji. Akikah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran bayi.<sup>70</sup>

#### c. Pernikahan

Pernikahan adalah proses terjalinnya dua orang berpasangan antara laki laki dan perempuan dengan ijab qabul. dalam Islam menikah adalah suatu ibadah dan mentaati perintah Allah Swt.<sup>71</sup> Masyarakat Dusun Maramba sebelum hari pernikahan ada proses Mappacci calon pengantin yang dirangkaikan dengan tradisi Barzanji.

Pembacaan Barzanji dalam berbagai momentum atau kesempatan merupakan tradisi yang sangat baik untuk mengingat dan meneladani kepribadian Nabi Muhammad saw. Barzanji yang berisikan riwayat kehidupan Rasulullah tentu banyak hal bisa dijadikan teladan dalam kehidupan umat muslim.

Strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Pemuda Pinggir berharap dapat membantu kegiatan keagamaan di masyarakat seperti pelaksanaan Barzanji dan sebagai bentuk pelestarian tradisi. Dengan adanya program ini anak muda juga turut terlibat dalam acara-acara seperti yang sudah diuraikan diatas yaitu dalam proses Barzanji.

---

<sup>70</sup>Sulaiman, S. (2020). *Pesan Dakwah Kultural dalam Pelaksanaan Akikah di Leppang Kabupaten Pinrang (Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

<sup>71</sup>II, B., & USIANYA, P. D. B. A. Pernikahan 1. Pengertian Pernikahan.

Strategi yang dilakukan Komunitas Pemuda Pinggir memberikan dampak dan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini disampaikan Imam Masjid Nurul Falah Dusun Maramba, Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar atas nama Safaruddin (56 tahun) dan tokoh masyarakat Dusun Maramba atas nama Jasman (45 tahun) pada saat diwawancara bahwa kegiatan yang dilaksanakan patut dipertahankan dan dikembangkan. Keduanya menjelaskan bahwa keberadaan Komunitas Pemuda Pinggir memberikan manfaat besar bagi pemuda dan masyarakat karena Komunitas Pemuda Pinggir sebagai wadah dan kelompok pemuda yang merawat dan mempertahankan tradisi barzanji

Apa yang dilakukan Komunitas Pemuda Pinggir ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, menjaga tradisi Barzanji hal yang wajib untuk dilakukan. Kegiatan yang dilakukan di setiap malam jumat seperti barzanji harus kita pertahankan. (Imam Masjid Nurul Falah)<sup>72</sup>

Semenjak terbentuknya Komunitas Pemuda Pinggir yang di aktif di kampung tentu hal ini akan sangat membantu di masyarakat, baik itu dalam kegiatan sosial dan di bidang keagamaan. Anak muda hari ini sudah seharusnya wajib belajar banyak hal, seperti tradisi Barzanji, dan dengan adanya Komunitas Pemuda Pinggir masyarakat juga merasakan bagaimana perannya menjaga tradisi yang ada di kampung. (Tokoh masyarakat)<sup>73</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu masyarakat biasa yang bernama Jadil pada saat diwawancara oleh peneliti, beliau juga merasakan dampak yang sama bahwa Komunitas Pemuda pinggir sangat membantu setiap pelaksanaan barzanji di masyarakat.

Iya. Saya melihat semenjak ada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat yakni barzanji teman-teman komunitas Kopi hadir dalam pelaksanaan barzanji setiap ada acara. Hal tersebut harus dipertahankan, karena siapa lagi kalau bukan anak muda hari ini yang akan melanjutkan kebiasaan orang tua<sup>74</sup>.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Safaruddin ( 2 juli 2023), Imam Masjid Nurul Falah Dusun Maramba.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Jasman (2 juli 2023), tokoh masyarakat Dusun Maramba.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Jadil (17 agustus 2023), masyarakat Dusun Maramba

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Pemuda Pinggir setiap malam jumat sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membantu setiap kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan barzanji.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Pemuda Pinggir yaitu Komunitas Pemuda Pinggir menerapkan strategi dakwah *bi al- hal* dan dakwah mauidzah hasanah

a. *Dakwah Bi al-Hal*

Berdasarkan penjelasan Ketua Komunitas Pemuda Pinggir, Nasrullah dapat disimpulkan bahwa Komunitas Pemuda Pinggir menerapkan strategi dakwah *bi al-hal* dengan melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam kegiatan pembacaan barzanji yang dilaksanakan setiap malam Jumat atau Kamis malam. Pada strategi dakwah kedua dengan melibatkan pengurus Komunitas Pemuda Pinggir ikut serta dalam setiap kegiatan barzanji yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Sebagaimana apa yang diutarakan oleh Aqib Suminto bahwa dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan langsung berhubungan dengan masyarakat dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melibatkan masyarakat sebagai objek dalam dakwah<sup>75</sup>. Dakwah *bi al-hal* bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia dakwah, sumber dari pengertian dakwah tersebut tercantum dalam al-Qur'an, hadits dan sirah Nabi. Dalam hal ini dakwah sangat penting disampaikan dengan cara dakwah *bi al-hal* dan menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat dan mereka akan mengikuti apa yang diterapkan oleh

---

<sup>75</sup>Junaidi, J. (2018). *Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (Dpc Pks) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

subjek dakwah. Apa yang disampaikan dalam dakwah selaras dengan perbuatan orang yang menyampaikan seruan dakwah.<sup>76</sup>

Strategi dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir juga senada dengan penelitian terdahulu oleh Arwani yang berjudul Strategi takmir masjid Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat subuh Berjamaah menunjukkan bahwa dalam penelitiannya Takmir Masjid Jogokariyan berhasil dalam menyampaikan dakwahnya, dengan melibatkan masyarakat di dalamnya sebagai subjek dakwah. Dengan menjadi teladan di masyarakat, sehingga jamaah yang merasakan dampak dakwah dari Takmir Masjid merasa terpanggil dalam subuh subuh secara berjamaah. Cara yang menarik yang dilakukan adalah silaturahmi langsung ke rumah masyarakat yang belum shalat berjamaah, membagikan sembako ke masyarakat.<sup>77</sup>

Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi berupa kesadaran kepada masyarakat Dusun Maramba bahwa pentingnya merawat tradisi Barzanji. Dengan kegiatan seperti yang sudah diuraikan diatas tradisi yang ada di masyarakat tidak akan tergerus dengan seiring perkembangan zaman apabila rutin dilaksanakan. Perlu adanya binaan kegiatan keagamaan terhadap masyarakat terutama kepada pemuda sebagai generasi yang akan melanjutkan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang ada masyarakat.

#### b. Dakwah Maudzah Hasanah

Selain penerapan strategi dakwah *bi al-hal*, Komunitas Pemuda Pinggir juga menerapkan strategi dakwah mauidzah hasanah dengan mendidik atau membina para anggota Komunitas Pemuda Pinggir mengetahui tradisi barzanji.

---

<sup>76</sup>Sagir, A. (2015). Dakwah bil-hal: Prospek dan Tantangan Da'i. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 1-13.

<sup>77</sup>Arwani, M. (2017). Strategi takmir masjid Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat subuh Berjamaah dalam Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. *Solo: IAIN Surakarta*.

Pembinaan dan ajakan dalam bimbingan pembacaan barzanji dilakukan dengan cara baik dan lemah lembut mengajak pemuda dan masyarakat dalam menjaga dan merawat tradisi barzanji di era modernisasi. Dengan strategi dakwah Maudzah Hasanah diharapkan dapat membuka kesadaran seluruh masyarakat bahwa penting tradisi barzanji di era modernisasi dirawat dengan membimbing seluruh anak muda sebagai generasi penerus.

Maudzah Hasanah dalam bidang dakwah sangat populer digunakan oleh para pendakwah yang sudah menjadi strategi bagi seorang pendakwah. Pengertian mauidzah hasanah dalam bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mauidzah dan hasanah. Kata *mauidzah* yang berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wadzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan kata hasanah adalah kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.<sup>78</sup>

Sedangkan secara istilah pengertian mauidzah hasanah adalah sebagai ungkapan yang didalamnya terkandung unsur pendidikan, nasihat, cerita-cerita yang menggambarkan kegembiraan yang bersifat pesan positif sebagai pedoman dalam kehidupan umat manusia untuk mendapatkan pahala sebagai bekal selamatkan diri hidup di dunia maupun di akhirat.

Kelebihan daripada dakwah mauidzah hasanah adalah dengan penyampaian lemah lembut dan kasih sayang mengandung penuh makna masuk di akal umat manusia. Berangkat dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir ini sangat cocok dalam penerapan dakwah mauidzah hasanah untuk meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya merawat dan melestarikan tradisi.

---

<sup>78</sup>Syahfina, A. (2013). Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI).

Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwi Widiawati dengan judul Strategi Dakwah Ustadz Misja dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Masyarakat menunjukkan bahwa menggunakan dakwah al mauidzah al hasanah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keberagaman masyarakat dengan cara lemah lembut, nasihat yang baik dan penuh kasih sayang. Strategi dakwah diterapkan berharap masyarakat yang menjadi subjek dakwah dapat memahami dengan seksama pesan dakwah yang disampaikan subjek dakwah.

Penelitian ini memberikan implikasi kepada Komunitas Pemuda Pinggir untuk lebih giat dalam penerapan strategi dakwahnya, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. kelebihan dari penerapan strategi ini mampu mengajak pemuda dan masyarakat untuk merawat tradisi Barzanji yang ada di Dusun Maramba, dengan itu Komunitas Pemuda Pinggir mempunyai tugas untuk mengembangkan semangat kepada para pemuda dan masyarakat menjaga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti program membaca Barzanji setiap malam jumat atau kamis malam.

#### ***D. Pengembangan Strategi Dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam Merawat Tradisi Barzanji Berdasarkan Analisis SWOT***

Upaya dalam mengembangkan strategi Komunitas Pemuda Pinggir, penulis menggunakan analisis SWOT dengan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua Komunitas Pemuda Pinggir, Nasrullah sebagai berikut:

##### ***1. Keunggulan/Strengths***

Strengths adalah komponen dalam analisis *SWOT* sebagai keunggulan dalam metode yang digunakan oleh peneliti. Dari komponen ini, peneliti dapat menemukan kondisi dan keunggulan yang dimiliki strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir.

Komunitas Pemuda Pinggir melihat ada peluang yang bisa dimanfaatkan dalam merawat tradisi barzanji, yaitu melihat dari pada pemuda atau anggota komunitas yang berlatar belakang pendidikan akan sangat membantu dalam proses menjalankan program belajar barzanji. Semakin berkembangnya zaman tentu banyak hal yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, contohnya teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasrullah sebagai berikut.

Peradaban semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern ini. Suatu keunggulan bagi Kopi dalam merawat Barzanji adalah pemuda yang berlatar belakang pendidikan dapat mengetahui cara membaca barzanji tersebut. Sebagai bentuk pelestarian budaya ataupun tradisi. mengingat bahwa pada era Milenial ini banyak tantangan yang dihadapi generasi saat ini<sup>79</sup>.

Pernyataan yang disampaikan narasumber diatas bahwa salah satu keunggulan Komunitas Pemuda Pinggir dalam penerapan strategi dakwah untuk menjaga dan merawat tradisi barzanji di era modernisasi adalah beberapa anggota komunitas didalamnya sudah paham dalam pelaksanaan tradisi barzanji.

## 2. Kelemahan/*Weaknes*

Weaknes adalah komponen kebalikan dari pada strengths yaitu suatu situasi kondisi atau keadaan yang menjadi kelemahan dari suatu strategi atau dalam suatu organisasi. Kelemahan Strategi yang diterapkan oleh Komunitas Pemuda Pinggir terdapat pada keanggotaan yang ada di Komunitas. Kebanyakan dalam keanggotaan yang saat ini berlatar belakang mahasiswa, yang otomatis selain dalam pelaksanaan kegiatan ini kebanyakan anggota tidak hadir dalam kegiatan tersebut dikarenakan ada kesibukan dalam dunia perkuliahan dan jauh dari kampung. Hal tersebut senada apa yang disampaikan Nasrullah.

Yang menjadi kelemahan dalam rutinitas membaca barzanji itu ditandai dengan para mahasiswa yang kerap jauh dari Dusun Maramba karena

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Nasrullah ( 1 Juli 2023), Ketua komunitas Pemuda Pinggir.

masing masing dari mereka melanjutkan studinya sehingga ini merupakan kelemahan yang paling tampak dalam strategi dakwah bacaan barzanji.<sup>80</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Nasrullah sebagai narasumber menjadi kelemahan dalam strategi yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir dikarenakan ada beberapa prioritas teman-teman diluar dari pada program Barzanji yang diselenggarakan.

### 3. Peluang/*Opportunities*

*Opportunities* adalah komponen yang memuat peluang-peluang yang terdapat pada suatu organisasi. Dalam komponen penelitian, peneliti menggunakan komponen analisis *SWOT* untuk mengetahui peluang strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Pemuda Pinggir.

Peluang yang ditemukan peneliti pada saat penelitian, adanya semangat Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji. Semangat yang dimaksud adalah mereka paham dan sadar bahwa merawat tradisi Barzanji hal sangat penting sebagai warisan nenek moyang yang harus turun temurun ke generasi selanjutnya. Ditambah dengan dukungan positif dari masyarakat tentu hal yang sangat istimewa dalam melaksanakan program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua Komunitas Pemuda.

Para muda mulai sadar bahwa pentingnya tradisi barzanji dirawat dan dipelajari oleh anak muda sebagai pelanjut warisan dari orang tua. Dan alhamdulillah program yang kami laksanakan ini mendapat dukungan penuh dari pada orang tua dan tokoh masyarakat yang di Dusun Maramba.<sup>81</sup>

Pada pernyataan di atas Komunitas Pemuda Pinggir dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dengan dukungan positif dari pada unsur masyarakat yang di Dusun Maramba.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nasrullah ( 1 Juli 2023), Ketua komunitas Pemuda Pinggir.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 Juli 2023), Ketua komunitas Pemuda Pinggir

#### 4. Ancaman/*Threat*

*Threat* yang dimaksud pada komponen analisis *SWOT* ini adalah analisis yang menjadi tolak ukur dalam penerapan strategi tersebut. Pada komponen ini strategi yang diterapkan akan ditentukan bertahan atau tidaknya program tersebut. Pada di era modernisasi tentu yang menjadi ancaman semua kalangan anak muda adalah kemajuan teknologi yang semakin canggih atau zaman modern/modernisasi yang dapat menimbulkan kecanduan kepada generasi, semua hal bisa diakses di media sosial yang dapat mengganggu fokus anak muda dalam belajar. Selain itu, banyak diluar sana yang tidak sealiran dengan kelompok-kelompok anti dengan tradisi Barzanji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasrullah saat diwawancarai oleh peneliti.

Selama kami melaksanakan program kegiatan barzanji setiap malam jumat tentu tidak ada ancaman, karena sepenuhnya kegiatan kami ini sangat mendapat dukungan positif dari para orang tua dan mereka sangat mendorong kegiatan ini terus dikembangkan dan dipertahankan. Tapi yang pasti tetap jadi ancaman bagi kami pada kemajuan teknologi dan paham-paham di luar sana yang mungkin tidak sejalan apa yang programkan yaitu Barzanji.<sup>82</sup>

Pada uraian diatas dalam pelaksanaan strategi dakwah bahwa sampai saat ini tidak ada ancaman yang dilihat oleh Nasrullah saat diwawancara, tapi satu hal yang mesti ditegakkan dalam melaksanakan program adalah prinsip bahwa hal dilakukan dalam merawat tradisi Barzanji adalah sangat positif dan tidak mudah terpengaruh pada sesuatu hal baru yang mungkin bisa menjadi ancaman dalam kegiatan tersebut.

Sementara budayawan Mandar, Masdar menjelaskan bahwa saat ini tradisi barzanji terancam tidak berlanjut akibat gempuran era modernisasi yang kian pesat masuk memengaruhi tergerusnya tradisi dalam masyarakat Mandar.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nasrullah (1 juli 2023), Ketua komunitas Pemuda Pinggir.

Adanya banyak tantangan salah satunya diantaranya kesibukan para pemuda yang punya dunia sendiri sibuk dengan ponsel misalnya, menjadi hambatan dalam berpartisipasi pada setiap keagamaan yang berkaitan dengan tradisi barzanji. Selain itu pengaruh atau keyakinan budaya asing yang menjadi doktrin kepada kaum muda sehingga bisa merubah pola pikirnya dengan kontra pada kegiatan tradisi barzanji. Olehnya dalam pendekatan dakwah misalnya untuk melestarikan budaya perlu ada keseimbangan antara melestarikan tradisi dengan perkembangan zaman.<sup>83</sup>

Pada pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi ancaman dalam pelestarian tradisi barzanji adalah banyaknya budaya asing semakin hari berkembang di kalangan masyarakat, paham-paham liar yang membidahkan tradisi dan tidak perlu dilaksanakan. Hal tersebut menjadi ancaman nyata yang dinetralisir oleh kelompok-kelompok dakwah dalam mengembangkan dan mempertahankan tradisi yang baik dikalangan masyarakat tanpa mengabaikan perkembangan zaman yang semakin modern.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat dirumuskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Rumusan Strategi dengan Analisis SWOT**

<b>Internal</b>  <b>Eksternal</b>	<b>S</b>	<b>W</b>
	<b>O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kesadaran pemuda</li> <li>2. Adanya dukungan positif dari masyarakat</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-O</b></p> <p>Menerapkan dua metode dakwah, pertama <i>bi al-hal</i> yaitu bagaimana pengurus Komunitas Pemuda Pinggir menampilkan diri sebagai pemuda yang mampu membaca dan menghayati pesan-pesan moril barzanji. Kedua dakwah Maudzah hasanah yaitu dengan mengadakan kajian</p>	<p>Pengurus dan anggota Kopi yang tidak berdomisili di kampung (Desa)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memaksimalkan teknologi untuk komunikasi antar pengurus Kopi</li> <li>2. memaksimalkan dukungan dari masyarakat</li> <li>3. memaksimalkan sebagian anggota yang menetap di kampung</li> </ol>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Masdar (18 agustus 2023) Budayawan Mandar

	melibatkan masyarakat untuk memahami pesan moral barzanji yang terkandung didalamnya.	
<p style="text-align: center;"><b>T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi/ kemajuan teknologi informasi</li> <li>2. Maraknya paham-paham yang menganggap barzanji bidah</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengetahui pembacaan barzanji</li> <li>2. Menumbuhkan dan meningkatkan kuantitas maupun kualitas pengurus Komunitas Pemuda Pinggir serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga barzanji sebagai tradisi yang secara turun-temurun dilaksanakan di Dusun Maramba</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan strategi dakwah pada pengurus Kopi yang masih duduk di bangku sekolah</li> <li>2. Sejak dini pengurus Komunitas Pemuda Pinggir menjelaskan kepada remaja yang duduk di bangku sekolah untuk memanfaatkan teknologi sebagai media belajar untuk memahami barzanji secara lebih mendalam</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Pinggir ada dua bagian pembahasan.

Pertama, strategi dakwah yang diterapkan Komunitas Pemuda Pinggir adalah melestarikan tradisi barzanji secara formal yaitu dengan mengadakan program kegiatan membaca kitab barzanji setiap jumat dengan melibatkan para pemuda dan beberapa tokoh masyarakat yang di Dusun Maramba.

Kedua, Komunitas Pemuda Pinggir pelestarian tradisi barzani secara nonformal yaitu menghadiri acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat yang disertai dengan kegiatan barzanji, hal dilakukan sebagai strategi dakwah untuk merawat tradisi barzanji.

Pada penerapan strategi diatas peneliti menyimpulkan bahwa dakwah yang digunakan dalam penerapan strategi tersebut yaitu dakwah *bi al-hal* dan dakwah mauidzah hasanah.

Sedangkan pengembangan strategi dakwah Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi berdasarkan analisis *SWOT* dilaksanakan dengan strategi *Strengths (S) – Opportunities (O)* melalui penerapan strategi dakwah *bi al-hal* dan Maudzah Hasanah dakwah dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan masyarakat, serta melibatkan remaja yang duduk di bangku sekolah, strategi *Strengths (S) – Threats (T)* dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga barzanji, strategi *Weakness (W) - Opportunities (O)* dengan memaksimalkan teknologi dan dukungan dari masyarakat, *Weakness (W) -*

*Threats* (T) dengan melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan budayawan memberikan pengetahuan kepada pengurus Pemuda Pinggir dan sejak dini pengurus Komunitas Pemuda Pinggir menjelaskan kepada remaja yang duduk di bangku sekolah untuk memanfaatkan teknologi sebagai media belajar untuk memahami barzanji secara lebih mendalam.

### ***B. Saran***

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Namun dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada penulis selanjutnya dan komunitas-komunitas dakwah.

Kepada Komunitas Pemuda Pinggir diharapkan dalam penulisan ini dapat dijadikan masukan dalam upaya terus mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat seperti merawat tradisi barzanji dengan memperhatikan segala kekurangan dan ancaman dalam penerapan strategi dakwah yang diterapkan, karena dilihat dari zaman yang semakin berkembang tentu kedepannya akan lebih banyak lagi ancaman yang mencoba menggerus budaya maupun tradisi.

Diharapkan komunitas-komunitas dakwah dengan organisasi atau lembaga lain dapat memperluas jangkauan dakwah dan dampak pesan dakwah. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, budaya atau sosial yang dapat membantu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.T., Wahyuni & Pinasti, V. I. S., Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, (Kabupaten Klaten). *E-Societas*, 2018.
- A.R. Syam. *Tradisi Barzanji di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2019.
- A. Muhammad, *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung), 2021.
- A. Haidi, Peran Masjid dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Umat*, 2019
- A. Syahfina, Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI), 2013.
- A. Aziz, M. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.
- A. Pranata, A. *Persepsi Mahasiswa Manajemen Dakwah Terhadap Syair Dakwah Gus Miftah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang), 2021.
- A. Rijali, Analisis data kualitatif. *Alhadharah. Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33), 2019.
- A. Z. Farin, *Manajemen Organisasi Dabwah Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Yang Amanah (Study Pada Pmii Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung), 2022.
- Amanah, N. W, *Pola Rekrutmen Pimian Komisariat Pondok Pesantren (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Organisasi Santri di Pondok Pesantren Ainul Yoqim Kabupaten Jember*". *Skripsi Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember. Dosen Pembimbing Fuadatul Huroniyah, S Ag., M. Si* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 2020.
- A. W., Arwani, M., Triatmo, & Adnani, K, Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh. Berjamaah. *Jurnal Pdf Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017.
- Bodi. Khalid, karoang mala'bi, "Al-Qur'an terjemahan bahasa Mandar, Indonesia", Balitbang agama Makassar, 2019.
- CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220629134646-20-814988/data-kemdikbud-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah-maluku-terbanyak> ,(30 Januari 2023).
- Daulay, M. Y., Kasduri, M., & Dianto. D, Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Produkmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.

- E. Nita, *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2020.
- E. I. Berliana, *Organisasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Terhadap Aktifitas Ldii Dpw Provinsi Lampung)* (Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2022.
- I. Tampubolon, Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Kompasiana.<https://www.kompasiana.com/yudaranbhr5-4/5c924d3a3ba7f73196393214/ancaman-kepunahan-budaya-nasional-ditengah-peradaban-modern>, (31 Januari 2023).
- Muhammad Awal. Pane, *Perspekif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nah> I Munkar: Telaah Tafsir >Alazhar*. Bs Thesis.
- M. Aminullah, Corak Dakwah dalam Tafsir Al-Mishbah: Analisa Pemikiran Quraish Shihab). *Jurnal Al-Fikrah*, 2015.
- M. Ritonga, Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta). *Al- Munzir*, 2019.
- M. Daulay, Peran organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan di penyuluhan. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2014.
- M. Nazir, Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Arwani, Strategi takmir masjid Masjid Jogokaryan Yogyakarta dalam Meningkatkan Shalat subuh Berjamaah dalam Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Solo: *IAIN Surakarta*, 2017.
- N.S. Ralunarullah, *Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- P. Perendi. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu), 2017.
- Syahfina, A, Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI), 2013.
- S. C. P. Harahap, *Sejarah Tradisi Barzanji (Studi Kasus Perkembangan Tradisi Barzanji Di Rantauprapat)* (Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2020.
- W. Darmalaksana, Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Nasrullah, Wawancara, Komunitas Pemuda Pinggir, (1 Juli 2023).
- Masdar, Wawancara, Budayawan Mandar, (2 Agustus 2023).

- Setiawan Agung, Wawancara, anggota Komunitas Pemuda Pinggir, (1 Juli 2023).
- R.A. Kharisma. *Strategi dakwah kembang telur dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, IAIN Jember), 2015.
- S. Sulaiman. *Pesan Dakwah Kultural dalam Pelaksanaan Akikah di Leppangang Kabupaten Pinrang (Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2020).
- II, B., & USIANYA, P. D. B. A. Pernikahan 1. Pengertian Pernikahan
- Safaruddin. Wawancara, Imam Masjid Nurul Falah Dusun Maramba, (2 Juli 2023).
- Jasman, Wawancara, Tokoh Masyarakat Dusun Maramba, (2 Juli 2023).
- Jadil, Wawancara, masyarakat Dusun Maramba, (1 Agustus 2023).
- J. Junaidi, *Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (Dpc Pks) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung), 2018.
- A. Sagir. Dakwah bil-hal: Prospek dan Tantangan Da'i. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2015.
- Aldiawan, A. METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 16(1), 2020.
- AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. FUNGSIONALISASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF SARANA DAKWAH DI ERA DIGITAL. *SHOUTIKA*, 3(1), 2023.
- AR, N.W., Sulaiman, U., Abidin, S., & Anwar, A., *The Digitalization Of Da'wah Based On The Local Wisdom of Indonesian Society* ( STAIN Majene, UIN Alauddin Makassar & IAIN Parepare), 2023.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### *A. Dokumentasi Kegiatan Komunitas Pemuda Pinggir*



### *B. Dokumentasi Wawancara*

Wawancara dengan Ketua Komunitas Pemuda Pinggir



Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Falah Dusun Maramba



Wawancara dengan Tokoh masyarakat Dusun Maramba



Wawancara dengan salah satu Budayawan Mandar



Wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Pemuda Pinggir



## Wawancara dengan salah satu pelaksana barzanji



### ***B. Transkrip Hasil Wawancara***

1. Nasrullah (Ketua Komunitas Pemuda Pinggir)

Umur: 22 Tahun

**Tabel 6.3 Transkrip Hasil Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan Kopi dibentuk	Tujuan Komunitas Pemuda Pinggir dibentuk untuk memberikan ruang belajar bagi para generasi. Sebelum terbentuknya komunitas ini banyak kegiatan-kegiatan pemuda yang tidak berfaedah, sehingga muncul inisiatif para senior di kampung membentuk sebuah organisasi yang tujuannya sebagai tempat belajar kedua selain dibangku sekolah maupun perguruan tinggi. Visi dari Komunitas ini tak lain adalah melahirkan kesadaran intelektual dan spiritual yang peduli pada seni, agama, dan budaya agar dapat mengembangkan pribadi secara wajar dan layak, serta terus menerus mengembangkan bakatnya

		sehingga menjadi generasi yang mandiri dengan semboyan " <i>Mambue' Ammemangan Ilalang Pappasang</i> " (Mempertahankan kebiasaan yang baik dari nenek moyang)
2.	Apakah menurut Kopi Barzanji itu masih penting di era modernisasi	Barzanji merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya karena merupakan pengingat terhadap suri tauladan Nabi Muhammad saw. Mandar khususnya barzanji sudah menjadi identitas kita dalam beragama Islam, dengan merawatnya tradisi yang unik untuk menghubungkan muda dengan akar sejarah agama mereka. Tradisi barzanji sering kali diselenggarakan sebagai acara sosial. Ini dapat menjadi kesempatan untuk mempererat silaturahmi, saling berbagi dan meningkatkan rasa kebersamaan antara masyarakat. Contoh pada saat bulan maulid masyarakat dengan antusiasnya menyediakan beraneka makanan dibawa ke masjid selain kecintaannya kepada Rasulullah juga menjadi kegiatan sosial untuk saling bersilaturahmi dengan masyarakat yang lain
3.	Pada momen apa Kopi/masyarakat Dusun Maramba Desa Pussui membaca Barzanji	Pembacaan Barzanji yang biasa dilaksanakan di dusun kami seperti acara pernikahan, maulid, akikah anak. Kami dari Komunitas Pemuda Pinggir sebagai anak muda tentu kami harus menjadi bagian disitu dan terlibat didalamnya acara tersebut, karena yang nanti melanjutkan kebiasaan orang tua adalah kami para generasi
4.	Seberapa antusias/semangat Kopi merawat tradisi Barzanji	Semangat Komunitas Pemuda Pinggir dalam merawat tradisi Barzanji merupakan suatu cikal bakal generasi dalam mempertahankan apa yang ada dan apa yang di lakukan nenek moyang kita, itulah sebabnya Komunitas Pemuda Pinggir hadir di tengah-tengah masyarakat selain sebagai wadah pendidikan, juga sebagai wadah untuk meningkatkan atau menumbuhkan nilai nilai tradisi (Barzanji). Sebagaimana semboyan Komunitas Pemuda Pinggir yakni <i>Mambue ammemangan di lalang pappasang</i>
5.	Apakah tradisi Barzanji tetap dirawat di Dusun Maramba	Tradisi barzanji tentu masih berdiri kokoh di Dusun Maramba, itulah mengapa Kopi melaksanakan kegiatan barzanji untuk terus merawat tradisi tersebut supaya tidak tergerus

		perubahan zaman
6.	Apakah era modernisasi memiliki dampak terhadap pelaksanaan tradisi Barzanji	Era modernisasi merupakan peradaban ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat. Dampak terhadap tradisi barzanji adalah ketika kaum muda, generasi penerus sudah tidak lagi memahami barzanji, terutama dalam bentuk bacaan dan membacanya
7.	Strategi apa yang dilakukan Kopi untuk merawat tradisi Barzanji	Dalam upaya mempertahankan tradisi Barzanji Komunitas Pemuda Pinggir mempunyai program kerja, mengadakan yasinan dan Barzanji setiap malam jumat. Komunitas Pemuda Pinggir berkolaborasi dengan tokoh agama yang ahli dalam bidang ( barazanji ) sebagai bentuk strategi dalam mengajarkan kepada para generasi
8.	Apa keunggulan Kopi untuk merawat dan mengembangkan tradisi Barzanji di tengah-tengah masyarakat Dusun Maramba	Peradaban semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman modern ini. Suatu keunggulan bagi Kopi dalam merawat Barzanji adalah pemuda yang berlatar belakang pendidikan dapat mengetahui cara membaca barazanji tersebut. Sebagai bentuk pelestarian budaya ataupun tradisi.mengingat bahwa pada era Milenial ini banyak tantangan yang dihadapi generasi saat ini
9.	Apa kelemahan dari strategi dakwah yang dilakukan Kopi dalam merawat tradisi Barzanji	Yang menjadi kelemahan dalam rutinitas membaca barzanji itu ditandai dengan para mahasiswa yang kerap jauh dari Dusun Maramba karena masing masing dari mereka melanjutkan studinya sehingga ini merupakan kelemahan yang paling tampak dalam strategi dakwah bacaan barzanji
10.	Apa-apa saja peluang yang bisa diambil berdasarkan pengamatan yang dilihat Kopi agar tradisi Barzanji tetap terawat	Para muda mulai sadar bahwa pentingnya tradisi barzanji dirawat dan dipelajari oleh anak muda sebagai pelanjut warisan dari orang tua. Dan alhamdulillah program yang kami laksanakan ini mendapat dukungan penuh dari pada orang tua dan tokoh masyarakat yang di Dusun Maramba
11.	Apakah ada ancaman yang dihadapi Kopi dalam merawat tradisi Barzanji di Dusun	Selama kami melaksakan program kegiatan barzanji setiap malam jumat tentu tidak ada ancaman, karena sepenuhnya kegiatan kami ini sangat mendapat dukungan positif dari para orang tua dan mereka sangat mendorong

	Maramba	kegiatan ini terus dikembangkan dan dipertahankan. Tapi yang pasti tetap jadi ancaman bagi kami pada kemajuan teknologi dan paham-paham di luar sana yang mungkin tidak sejalan apa yang programkan yaitu Barzanji
--	---------	--

2. Safaruddin (Imam Masjid Nurul Falah Dusun Maramba), Umur: 56 Tahun  
dan Jasman (Tokoh Masyarakat) Umur 45

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah masyarakat Dusun Maramba merasakan peran Kopi dalam merawat tradisi Barzanji	<p>Apa yang dilakukan Komunitas Pemuda Pinggir ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, menjaga tradisi Barzanji hal yang wajib untuk dilakukan. Kegiatan yang dilakukan di setiap malam jumat seperti barzanji harus kita pertahankan. (Imam Masjid Nurul Falah)</p> <p>Semenjak terbentuknya Komunitas Pemuda Pinggir yang di aktif di kampung tentu hal ini akan sangat membantu di masyarakat, baik itu dalam kegiatan sosial dan di bidang keagamaan. Anak muda hari ini sudah seharusnya wajib belajar banyak hal, seperti tradisi Barzanji, dan dengan adanya Komunitas Pemuda Pinggir masyarakat juga merasakan bagaimana perannya menjaga tradisi yang ada di kampung. (Tokoh masyarakat)</p>
2.	Apakah Kopi selalu menghadiri pembacaan Barzanji di Dusun Maramba	Alhamdulillah, saya melihat setiap ada kegiatan keagamaan seperti barzanji anak-anak Kopi selalu ada yang liat.

3. Pak Masdar (Salah satu Budayawan Mandar)

Umur: 50 Tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan masyarakat mandar terkait tradisi Barzanji	Barzanji merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya karena merupakan pengingat terhadap suri tauladan Nabi Muhammad saw. Mandar khususnya barzanji sudah menjadi identitas kita dalam beragama Islam, dengan merawatnya tradisi yang unik untuk menghubungkan muda dengan akar sejarah agama mereka. Tradisi barzanji sering kali diselenggarakan sebagai acara sosial. Ini dapat

		menjadi kesempatan untuk mempererat silaturahmi, saling berbagi dan meningkatkan rasa kebersamaan antara masyarakat. Contoh pada saat bulan maulid masyarakat dengan antusiasnya menyediakan beraneka makanan dibawa ke masjid selain kecintaannya kepada Rasulullah juga menjadi kegiatan sosial untuk saling bersilaturahmi dengan masyarakat yang lain
2.	Apakah masyarakat Mandar masih merawat tradisi ini	Tentu. Kita di tanah barzanji adalah salah satu tradisi kebanggaan kita dalam bidang keagamaan, sebagai pengingat akan kecintaan kita Rasulullah. Jadi, wajib kita semua sebagai penerus tradisi yang ada di Mandar untuk dirawat.
3.	Bagaimana tanggapan anda dengan Kopi yang merawat tradisi Barzanji	Saya senang dengan komunitas kepemudaan yang merawat tradisi, apa lagi seperti tradisi barzanji sesuatu hal yang sangat positif. Saya berharap dengan kegiatan gerakan dakwah seperti ini terus berlanjut, jangkauan dakwahnya lebih luas lagi dan bisa menjadi contoh untuk komunitas kepemudaan lain lain
4.	Sejauh mana dampak era modernisasi terhadap eksistensi tradisi Barzanji	Adanya banyak tantangan salah satunya diantaranya kesibukan para pemuda yang punya dunia sendiri sibuk dengan ponsel misalnya, menjadi hambatan dalam berpartisipasi pada setiap keagamaan yang berkaitan dengan tradisi barzanji. Selain itu pengaruh atau keyakinan budaya asing yang menjadi doktrin kepada kaum muda sehingga bisa merubah pola pikirnya dengan kontra pada kegiatan tradisi barzanji. Olehnya dalam pendekatan dakwah misalnya untuk melestarikan budaya perlu ada keseimbangan antara melestarikan tradisi dengan perkembangan zaman

4. Jadir (Masyarakat, salah satu pelaksana barzanji)

Umur: 47 Tahun

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Komunitas selalu hadir dalam setiap acara pembacaan barzanji	Iya. Saya melihat semenjak ada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam jumat yakni barzanji teman-teman komunitas Kopi hadir dalam pelaksanaan barzanji setiap ada acara. Hal tersebut harus dipertahankan, karena siapa lagi kalau bukan anak muda hari ini yang akan melanjutkan kebiasaan orang tua

5. Agung Setiawan (Anggota Komunitas Pemuda Pinggir)

Umur: 22 Tahun

Apa dampak yang anda rasakan selama mengikuti program kegiatan barzanji	Dari beberapa program Komunitas yang dijalankan, salah satu bidang yang mempunyai dampak buat saya pribadi ialah bidang keagamaan. Seperti yang kita laksanakan setiap malam jumat yakni yasinan
---	--

	<p>dan barzanji. Belajar tajwid, dzikir maulid, barzanji tentu sangat membantu kami para generasi untuk terus belajar. Sehingga dengan sendiri kita akan terbiasa dan ikut kontribusi dalam setiap kegiatan barzanji yang diadakan oleh masyarakat. Dan orang tua senang dengan program ini, jadi dampaknya bukan cuma anggota Komunitas Pemuda Pinggir yang rasakan, tapi masyarakat juga</p>
--	--

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Abd. Pain**, lahir pada tanggal 20 Februari tahun 1999 di Desa Pussui, Dusun Maramba, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat merupakan anak kelima dari enam bersaudara dan anak dari pasangan Sumaila dan Hana. Jenjang Pendidikan penulis dimulai, SDN 025 Pussui pada tahun 2012, MTS DDI Pariangan pada tahun 2015, MA Nurul Ma'arif Pariangan pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis bersyukur bisa kuliah di STAIN Majene dan berharap bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, serta ilmu yang didapatkan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam bisa diamalkan dan memberikan manfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara